

**PENGGUNAAN BERBAGAI METODE DALAM MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI
MTsN 2 MURUNG RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

NOPELLA ERLINDA
NIM. 1201111720

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
TAHUN 2017 M / 1438 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nopella Erlinda

NIM : 1201111720

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul :” Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan



NOPELLA ERLINDA
NIM. 120 111 1720

NOTA DINAS

**Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Nopella Erlinda**

Palangka Raya, Oktober 2017

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : NOPELLA ERLINDA
NIM : 120 1111 720
Judul : PENGGUNAAN BERBAGAI METODE DALAM
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) DI MTsN 2 MURUNG RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,



Dr. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 19740423200112 1 002

Pembimbing II,



Asmawati, M. Pd
NIP. 19750818200003 2 003

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung
Raya

Nama : Nopella Erlinda

Nim : 120 1111 720

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsii Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2017

Pembimbing I,



Dr. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 19740423200112 1 002

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818200003 2 003

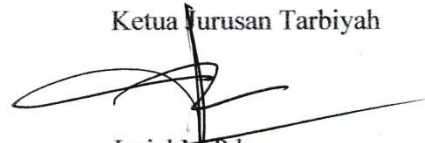
Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah



Jasiah M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

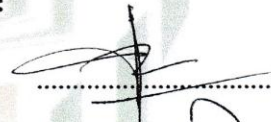

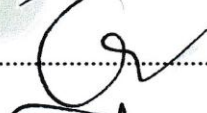

Judul : Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
Nama : Nopella Erlinda
NIM : 1201111720
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Nopember 2017 M/ 1439 H


TIM PENGUJI:

1. Jasiah, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr, Ali Sibram Malisi, M.Ag
(Penguji)
4. Asmawati, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dekan Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

**PENGUNAAN BERBAGAI METODE DALAM MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) Di MTsN 2
MURUNG RAYA**

ABSTRAK

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelolah siswa sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metode pembelajaran secara baik. Rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi : 1) Perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya. 2) Metode apa saja yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya. 3) Penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya. 2) Untuk mengetahui penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya. 3) Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek sumber data berjumlah satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam, 4 orang siswa kelas VII A orang. Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan adalah observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahapan analisis yaitu : 1) Pengumpulan data, 2) Pengumpulan data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan dari data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rencana penggunaan metode dalam pembelajaran yaitu, ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. 2) Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A di MTsN 2 Murung Raya meliputi metode ceramah, metode kisah, metode timeline, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan telah sesuai dengan yang direncanakan. 3) Penggunaan metode disaat pembelajaran ialah ceramah, disini guru memberikan penjelasan materi kepada siswa secara lisan, metode kisah, guru menceritakan kisah nabi di periode Mekkah dan Madinah, metode timeline, guru menggambarkan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu, metode tanya jawab, guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan peserta didik menjawab, Untuk selanjutnya dalam metode diskusi guru membagi menjadi beberapa kelompok.

Kata kunci : Penggunaan Berbagai Metode Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

THE USING OF VARIOUS METHODS ON HISTORY OF ISLAMIC CULTURE (SKI) SUBJECT AT MTsN 2 MURUNG RAYA

ABSTRACT

Learning is a daily event at school. Teaching is not only talk and stand in front of the class, but how the teacher's technique and strategy in communicate learning material, interact, organize and manage students to success and achieve the goals that decided. One of the key to successful in learning is when the teacher has and master learning method well. The problem of this study are : 1) The plan using of various methods in History of Islamic Culture (SKI) course at MTsN 2 Murung Raya. 2) What are the methods that used in using various methods on History of Islamic Culture (SKI) course at MTsN 2 Murung Raya. 3) The using of various methods on History of Islamic Culture (SKI) course at MTsN 2 Murung Raya. The objective of this study are :1) To find out the plan using of various methods on History of Islamic Culture (SKI) course at MTsN 2 Murung Raya. 2) To find out the using of various methods on History of Islamic Culture (SKI) course at MTsN 2 Murung Raya. 3) To find out what are the methods that used in using various methods on History of Islamic Culture (SKI) course at MTsN 2 Murung Raya .

This research used qualitative method, with the subject or main source was one teacher who taught History of Islamic Culture (SKI), 4 students at class VII A. The data collection technique that researcher used were observation, interivew and documentation. This research used 4 steps of analyze, they were : 1) Data Collecting, 2) Data Collecting, 3) Data Display and 4) Conclusion Drawing.

The result of this study shown that : 1) The plan of using various methods in learning were lecture, discussion, answer questions and assessment. 2) The learning method that used on History of Islamic Culture (SKI) at class VII A at MTsN 2 Murung Raya included lecture method, story method, timeline method, asnwer questions method, discussion method, assessmetn method had been appropriate with the plan before. 3) The using of method when learning process was lecture where the teacher gave explanation material to the students orally, story method where the teacher told about prophet's story in Macca and Madina Period, timeline method where the teacher described events in particular time or period, answer questions method where the teacher held answer questions about the material that explained and aksed the students to answer it. For the next, the teacher in discussion method where the teacher divided the students into some groups.

Key Words : The Using Various Methods in History of Islamic Culture Course.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul Skripsi yang diangkat adalah: “ **Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN 2 Murung Raya**” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah memberikan izin penelitian;

3. Ibu Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya yang telah memberikan bimbingan dan masukan terhadap judul;
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah berkenan menyetujui judul Skripsi dan mengeluarkan surat persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing;
5. Bapak Asmail Azmy H.B M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian;
6. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag Pembimbing I Skripsi dan Ibu Asmawati, M. Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Ibu Sri Hidayati M.Pd Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan;
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangkaraya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangkaraya;
9. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
10. Bapak Supardie, S. Pd, Kepala MTsN 2 Murung Raya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini;

11. Ibu Tri Rahayu Ulandari, S. Pd. I guru mata pelajaran SKI MTsN 2 Murung Raya yang telah berkenan memberikan bantuannya dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan baik;
12. Buat teman-teman ku khususnya PAI angkatan 2012 yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman terbaikku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin...

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis

Nopella Erlinda
NIM. 120 111 1720

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”. (Q. S. Yusuf : 111)

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari segalanya sembah sujud serta syukur epada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selaluterlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

“Ibunda dan Ayahanda Tercinta”

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ibu.. Terimakasih Ayah

“Kakak-kakakku dan Adikku Tersayang”

Untuk kakak-kakaku (ka Santy, ka Wardy, ka Mita, ka Ermy, ka Mika dan adikku (Lutfi) tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun kadang bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih atas bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua. Terimakasih untuk semuanya, kalianlah alasan aku bertahan, sabar, ikhlas, dan berjuang di kota (Palangkaraya) rantau ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat peneltian	10
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Penggunaan	13
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Pengertian Metode.....	14

4. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	15
5. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	19
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	20
1. Kerangka Pikir.....	20
2. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Sumber Data	24
E. Pendekatan Subjek dan Objek Penelitian.....	25
1. Pendekatan Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Teknik Observasi	26
2. Wawancara	26
3. Dokumentasi.....	27
G. Pengabsahan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMAPARAN DATA	31
A. Temuan Penelitian.....	31
1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Murung Raya	33
2. Perkembangan MTsN 2 Murung Raya.....	39
3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Laung Tuhup	40
4. Visi, Misi, Tujuan Dan Rencana Strategis MTsN 2 Murung Raya.....	42
5. Rencana Strategis MTsN 2 Murung Raya.....	47
BAB V PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.....	52
1. Perencanaan.....	55

2. Perencanaan Pelaksanaan dan Materi Pembelajaran	57
3. Penilaian (Evaluasi).....	85
B. Metode apa saja yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.	88
C. Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya	90
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya	93
1. Faktor guru	93
a. Latar belakang pendidikan	93
b. Pengalaman Mengajar	94
c. Faktor Siswa	94
d. Faktor sarana- prasarana.....	95
E. Analisis.....	95
1. Perencanaan Pembelajaran Penggunaan Metode Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya	96
a. Perencanaan	97
1) Merumuskan Tujuan	97
2) Menentukan Bahan Pelajaran	98
3) Menentukan Metode	99
2. Metode yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya	100
3. Penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya	105
4. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.....	108
a) Kegiatan Awal	108
b) Kegiatan Inti	108
c) Kegiatan Penutup	108

d) Evaluasi	109
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran	
Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya	110
a. Faktor guru	110
1) Latar belakang pendidikan guru	110
2) Pengalaman guru	111
3) Faktor siswa	111
4) Faktor sarana dan prasarana	112
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Periode Kepala Madrasah MTsN 2 Murung Raya.....	33
Tabel 2 Data Keadaan Ruangan Dan Sarana	44
Tabel 3 Data Keadaan Daftar Barang Inventaris	45
Tabel 4 Data Keadaan Bantuan Yang Pernah Diterima.....	47
Tabel 5 Data Keadaan Guru Dan Pegawai Menurut Bidang Tugas.....	47
Tabel 6 Data Keadaan Guru, Tenaga Administrasi Menurut Status Kepegawaian, Jabatan, Golongan dan Jenis Kelamin	49

RIWAYAT HIDUP PENULIS

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama | : Nopella Erlinda |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Muara Laung I, 19 Juli 1994 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Kebanggaan | : Indonesia |
| 5. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 6. Alamat | : Jl.Veteran No.216 RT.9 Desa Muara Laung
Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten
Murung Raya |
| 7. Telepon HP | : 0853-9223-1266 |
| 8. Email | : nopella.er19@gmail.com |
| 9. Pendidikan | |
| a. TK Darma Wanita | : Lulus Tahun 1999 |
| b. MIN Laung Tuhup | : Lulus Tahun 2005 |
| c. MTsN Laung Tuhup | : Lulus Tahun 2009 |
| d. MAN Laung Tuhup | : Lulus Tahun 2012 |
| 10. Data keluarga | |
| <u>Ayah</u> | |
| Nama | : Noor Effendi |
| Pekerjaan | : Swasta |
| Alamat | : Jl.Veteran No.216 RT.9 Desa Muara Laung
Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten
Murung Raya |
| <u>Ibu</u> | |
| Nama | : Sulismah |
| Pekerjaan | : Penjahit |
| Alamat | : Jl.Veteran No.216 RT.9 Desa Muara Laung
Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten
Murung Raya |
| 11. Saudara (Jumlah Saudara) | : 7 (tujuh) Orang |

Palangka Raya , Oktober 2017
Penulis,

Nopella Erlinda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 17). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pembaharuan bagi masyarakat. Dengan sekolah masyarakat dapat melakukan peningkatan-peningkatan dalam pembagian bidang kehidupan, misalnya dibidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana. (Sumadi, 2007: 1). Karena pendidikan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang sangat penting untuk mengembangkan daya pikir dan kelangsungan dalam menjalani suatu kehidupan dan berbangsa. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. (Ummi, 2009: 75). Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai wahana, merupakan suatu wadah dalam usaha pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia lewat proses pendidikannya secara umum, proses pembelajarannya secara khusus.

Perkembangan daya pikir dan kelangsungan dalam menjalani kehidupan dan berbangsa lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang dimaksud adalah lebih tergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelolah siswa sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metode pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar disebabkan lemahnya penguasaan dan metode pengajaran tersebut. Di sisi lain, tidak jarang juga kegagalan seorang siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, metode dan variasi dalam pengajaran, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam sekolah. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam menyampaikan apa yang telah dipelajari sebelumnya dan selain itu guru juga harus percaya diri dan yakin menyampaikan suatu materi agar siswa tekun, rajin, antusias menerima pembelajaran yang diberikan.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainya yang sering didapati adalah kurangnya

perhatian guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Memang pada zaman dahulu, orang beranggapan bahwa metode mengajar itu tidak perlu bagi seorang guru, karena kegiatan mengajar dan belajar itu adalah pekerjaan yang bersifat praktis, tidak membutuhkan ilmu pengetahuan teoritis.

Setelah ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat, maka guru perlu mengetahui metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu tersebut, disamping seorang guru menguasai ilmu pengetahuan yang akan disajikan kepada murid.

Apabila metode-metode yang diberikan seorang guru membuat tertarik bagi siswa, maka siswa tersebut akan lebih giat untuk belajar. Begitu juga sebaliknya jika metode pengajaran yang digunakan seorang guru itu masih cara lama, maka tidak heran kalau siswa akan cenderung bosan dan perhatian siswa berkurang kepada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa macam metode yang dipakai seorang pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik misalnya metode ceramah, tanya jawab, penugasan, drill dan lain-lain. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, pendidik di MTsN 2 Murung Raya telah menyesuaikan metode apa yang lebih cocok untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2017 sampai 28 September 2017 di MTsN 2 Murung Raya. Sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Murung Raya, bahwa kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya dimulai dengan membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangkaian pembelajaran sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya, diperoleh kesimpulan bahwa :

Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Murung Raya meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Mengingat pentingnya bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik MTsN 2 Murung Raya telah menggunakan metode yang sesuai dengan bidang studi dalam penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik namun dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, dalam penerapan metode pembelajarannya tidak sesuai dengan metode yang dipakai. Dan permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering sekali siswa merasa bosan karena kurangnya penguasaan metode dari guru mata pelajaran tersebut sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering sekali membosankan dan monoton. Oleh karena itu, penulis dalam penyusunan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini mengambil judul: **PENGGUNAAN BERBAGAI METODE DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) Di MTsN 2 MURUNG RAYA.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Melalui penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang terkait dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang telah diteliti oleh:

1. Dyah Laili Latifah, dengan judul skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya (Studi Kasus SMP

Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015), hasil penelitian yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di SMP Muhammadiyah Surakarta kelas VIII C diwujudkan dalam lima komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan siswa. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaannya siswa aktif dalam pembelajarannya, pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas VIII C secara umum metode yang diterapkan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. (Latifah, 2015).

Pada praktiknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih memiliki problematika yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di antaranya yang muncul adalah metode yang kurang bervariasi, media yang kurang mendukung dan keadaan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Kamilatun Adawiyah, dengan judul skripsi: *Penerapan Pendekatan Pembelajaran SKI pada MTs swasta di Kota Palangkaraya*. Hasil Penelitian yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran SKI. Namun kenyataannya pembelajaran SKI menghadapi beberapa kendala dan yang paling menonjol adalah lemahnya sumber daya guru dalam penerapan dan pengembangan

pendekatan serta penerapan strategi yang tidak tepat. Sehingga mata pelajaran SKI masih kalah penting dengan pelajaran-pelajaran lain yang lebih menarik minat siswa. Terbukti dengan nilai siswa masih pada nilai rata-rata. Kalaupun ada peningkatan hanya sedikit dan hanya pada beberapa siswa. (Adawiyah, 2007)

3. Nurul Ummi Akniah dengan judul skripsi: *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*. Hasil penelitian yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan standar isi. Didalam kriteria pengembangan silabus guru belum memenuhi standar minimal prinsip pengembangan silabus yaitu diantaranya prinsip fleksibilitas sebagai suatu pemikiran dan prinsip efektifitas. Sedangkan dalam RPP guru belum melaksanakannya secara optimal dalam pembelajaran di kelas karena hanya dijadikan sebagai kegiatan pemenuhan administratif. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis KTSP berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa didalam mengikuti pelajaran dikelas, pembelajaran yang terpusat pada semester I yaitu 81,8 . (3) Faktor pendukung didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis KTSP yaitu tersedianya media pembelajaran LCD disetiap kelas XI dan XII, guru terampil menggunakan teknologi informatika sehingga dapat menggunakan variasi media pembelajaran, kuantitas peserta didik

kurang dari 20 sehingga mudah dalam pengkondisian kelas, alokasi waktu yang cukup sehingga materi dapat tersampaikan secara optimal, latar belakang pendidikan siswa mayoritas dari MTs. Sedangkan hambatannya yaitu terlalu banyak jam pelajaran yang harus diampu oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Agama, konsentrasi guru lebih terfokus pada persiapan siswa kelas XII Agama dalam menghadapi ujian nasional dan tingkat kecerdasan siswa kelas XII Agama dalam menghadapi ujian nasional dan tingkat kecerdasan siswa kelas XI Agama yang beraneka ragam sehingga terdapat siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran. (Akniah, 2013).

Dari ketiga skripsi diatas dapat kita lihat perbedaan ketiga penelitian tersebut. Penelitian yang pertama terfokus pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan problematikanya, penelitian yang kedua terfokus pada penerapan pendekatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan yang ketiga terfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berbasis KTSP. Sementara dalam penelitian ini, meneliti tentang penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya fokus masalah dalam pembahasan. Maka penulis memfokuskan pada metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah kiranya penulis rumuskan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya?
3. Bagaimana penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.
3. Untuk mengetahui penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, terutama di bidang pendidikan.
 - b. Memberi pertimbangan dan masukan bagi yang terkait langsung dengan apa yang dipaparkan di atas, dalam hal ini adalah seorang pendidik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi guru, supaya guru lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.
 - b. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktifitas belajar dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memperoleh pengertian yang jelas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang sekiranya perlu untuk judul skripsi di atas, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.

2. Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Siregar dkk, 2010 : 80).

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Agama RI, 2003 : 172).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian pelaksanaan, pengertian pembelajaran, pengertian metode, macam-macam metode pembelajaran dan pengertian Sejarah Kebudayaan Islam disertai dengan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

Bab ini memaparkan mengenai Sejarah Berdirinya MTsN 2 Murung Raya, Perkembangan MTsN 2 Murung Raya, Visi, Misi, Tujuan dan Rencana Strategis MTsN 2 Murung Raya .

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penggunaan

Bakir dalam bukunya *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, menyebutkan bahwa “penggunaan adalah proses, perbuatan, cara mempergunakan sesuatu. (Bakir, 2006: h. 3).

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 297).

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Masitoh dan Dewi, 2009: 7). Sedangkan Mohammad Surya menjelaskan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (UU SPN No. 20 2003).

Pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidik (Corey, 1986).

Beberapa konsep pembelajaran yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam pembelajaran terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

3. Pengertian Metode

Secara kata “metode” itu berasal dari kata “metode” (*me-thod*). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. (Zein, 1990: 167).

Dalam pengertian literlik, kata “ metode” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Arief, 2002: 40).

Menurut Ahmad Tafsir , metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. (Ahmad, 2000: 9).

Menurut Djaramah dan Zein, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. (Syaiful dan Aswan, 2002: 53).

Sedangkan menurut Sabri, “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok. (Sabri, 2005: 52).

Jadi beberapa pengertian diatas metode adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menyampaikan materi pelajaran dan pencapaian tujuan seorang guru tidak hanya cukup menggunakan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi. Oleh karena itu seorang guru dituntut trampil dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam dunia pendidikan, ada berbagai macam metode mengajar. Dari sekian metode yang dikenal, dapat dipakai dan diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, baik itu SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA ataupun perguruan tinggi. Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok yaitu ajaran Al-Quran. Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an terutama dalam Surah Al-Maidah ayat 67:

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ

فَمَا رِسَالَتُهُ بَلَّغَتْ ۚ وَاللَّهُ يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Terjemahan :

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Surah Al-Maidah ayat 67).

Macam-macam metode Sejarah Kebudayaan Islam itu diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksud, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. (Ramayulis, 2010: 299).

b. Metode Kisah

Metode kisah ialah, suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun rekayasa saja. Namun Islam selalu bersumber dari dua sumber yang didapat dipercayai yaitu Al-Quran dan Hadist (Arief, 2002 : 160).

c. Metode history

Metode history ialah, sejarah yang dapat diambil dari pengalaman-pengalaman para tokoh dalam agama Islam (Armai Arief, 2002 : 10).

d. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ialah, upaya praktis dalam pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seseorang pendidik atau orang tua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah, hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan oleh seseorang dari orang lain (Arief, 2002 : 10).

f. Metode Sociodrama

Metode sociodrama ialah, metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu (Arief, 2002 : 180).

g. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah, penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya (Usman, 2002 : 34).

h. Metode diskusi

Metode ini adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan

pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

i. Metode Penugasan

Metode ini adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada siswa.

j. Metode *Time Line* (Garis Waktu)

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran Sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bias melihat urutan kejadian dan akhirnya juga biasa menyimpulkan hokum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bias meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya. *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk Sejarah Kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode susrvey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Dari metode diatas, guru dapat memilih metode mana yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan melihat :

- 1) Bagaimana sifat dan cirri-ciri metode yang hendak dipakai;
- 2) Kapan metode tersebut tepat digunakan;
- 3) Apa saja keunggulan dan kelemahannya;
- 4) Bagaimana cara penggunaannya; (Usman, 2002 : 34).

5. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah satu dari bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Agama RI, 2003 : 172).

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik ditandai dengan pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran SKI mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat menjelaskan keterampilan Kurikulum Berbasim Kompetensi yang di Madrasah. Fungsi dasar pembelajaran SKI meliputi :

1. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Keilmuan

Melalui fungsi sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3. Fungsi Transpormasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transpormasi masyarakat. (Departemen Agama RI, 2004 : 2).

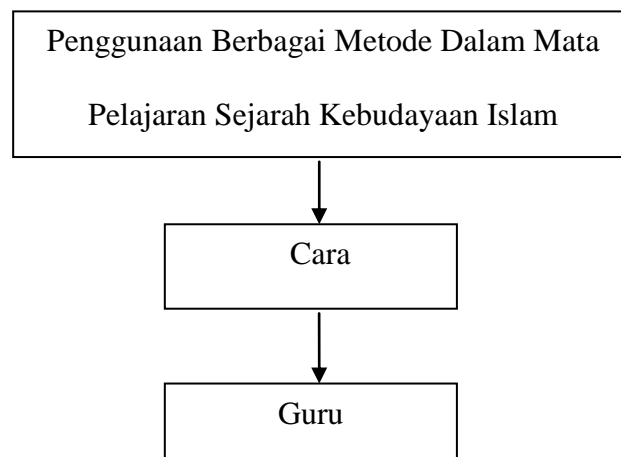
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Metode pembelajaran merupakan suatu unsur yang terpenting dalam pembelajaran, dalam menerapkan metode hendaknya jangan monoton akan tetapi hendaknya seorang guru mampu menerapkan metode secara bervariasi (Subroto, 1997; 33). Dalam pembelajaran terdapat banyak metode yang dapat digunakan, satu diantaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pokok dalam setiap

pembelajaran dan dapat didukung dengan metode-metode yang lain sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan berjalan dengan baik, jika ditunjang dengan perencanaan yang matang oleh guru, dimana seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki perencanaan, mulai dari pemilihan metode, dan teknik yang dapat menunjang metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Sehingga perlu mengetahui penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya, yang dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut :



a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana cara guru dalam merencanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya ?
- 2) Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya ?

- 3) Metode apa yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya dalam pembelajaran?
- 4) Bagaimana cara guru menerapkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya ?
- 5) Apakah penggunaan metode tersebut telah sesuai dengan materi yang disampaikan di MTsN 2 Murung Raya?
- 6) Apakah penggunaan metode tersebut telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di MTsN 2 Murung Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012 : 188).

Penelitian Kualitatif atau naturalistic inquiry menurut Bogman dan Guda yang dikutip Suhar saputra Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan dari orang lain dan pelaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2012 : 188).

Bahwa tujuan penelitian ini adalah tujuan penggiring seperti bagaimana pelaksanaan pembelajarannya,

Metode Kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan, tentang Penggunaan Berbagai Metode dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.

B. Tempat dan Waktu Peneliti

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 2 Murung Raya. Dipilihnya MTsN 2 Murung Raya sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana Penggunaan Berbagai Metode dalam Mata Pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya, sepengetahuan peneliti di MTsN 2 Murung Raya belum pernah dilakukan penelitian mengenai Penggunaan Berbagai Metode dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.

Sedangkan, waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Juli 2017 sampai September 2017.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus validasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013 : 292).

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian ini yaitu :

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau film. Dalam Penelitian ini kata-kata/ informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar disekolah tersebut.(Lexy, 2004 : 112).

Sedangkan untuk lebih akuratnya data, peneliti juga meminta informasi tambahan dari sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sama dengan responden. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MTsN 2 Murung Raya, dan guru kelas, guru mata pelajaran serta TU.

Dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif (Lexy J. Meleong, 2004 : 112).

Dalam Penelitian ini maka foto yang di perlukan adalah :

- a. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Foto pada saat melakukan wawancara

c. Keadaan geografis MTsN 2 Murung Raya dapat berupa foto/ Peta.

E. Objek Dan subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* jenis *deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* menghasilkan data *deskriptif*, yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. (Lexy, 2004: 6)

Dalam hal ini peneliti memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan rinci suatu data dan fakta di lapangan, kemudian memberikan analisis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Berbagai Metode di MTsN 2 Murung Raya.

a. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Berbagai Metode di MTsN 2 Murung Raya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa kelas VII sedangkan Kepala Sekolah sebagai informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut

1. Teknik Observasi

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki (Margono, 2003: 158-159). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2007: 203)

Penelitian akan mengamati secara langsung dan mencatat gejala-gejala serta masalah-masalah yang diteliti, melalui teknik ini diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Murung Raya.

Data yang ingin digali melalui teknik observasi ini adalah:

- a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.
- b. Keadaan proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya
- c. Metode yang digunakan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti ingin menggali data-data sebagai berikut:

- a. Cara guru dalam merencanakan pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.
- b. Cara guru dalam melaksanakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.
- c. Metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2007:135).

Data yang dijarah melalui dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Laung Tuhup.
- b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto.
- c. Jumlah siswa kelas VII
- d. Jumlah guru dan kependidikan.
- e. Sarana dan prasarana.
- f. RPP SKI kelas VII semester ganjil
- g. Silabus SKI kelas VII semester ganjil

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data-data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sebenarnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang diperoleh adalah benar, baik bagi pembaca maupun subjek peneliti, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh *kredebilitas* dari keabsahan data peneliti menggunakan teknik *trianggulasi*. Menurut Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sesuatu yang lain di luar data itu (Lexy, 2002: 3). Teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti melakukan pemeriksaan melalui teknik pengumpulan data, yaitu membandingkan dan mengecek *kreabilitas* yaitu informasi melalui waktu dan alat berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data dari hasil observasi dilapangan berupa pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian dengan data.
2. Membandingkan data-data dari hasil wawancara baik kepada subjek penelitian dengan isi dokumen yang diperoleh dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpunatau berkaitan. (Lexy, 2002: 178)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridebel. Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi mata. Reduksi mata berarti merangkum, memilih

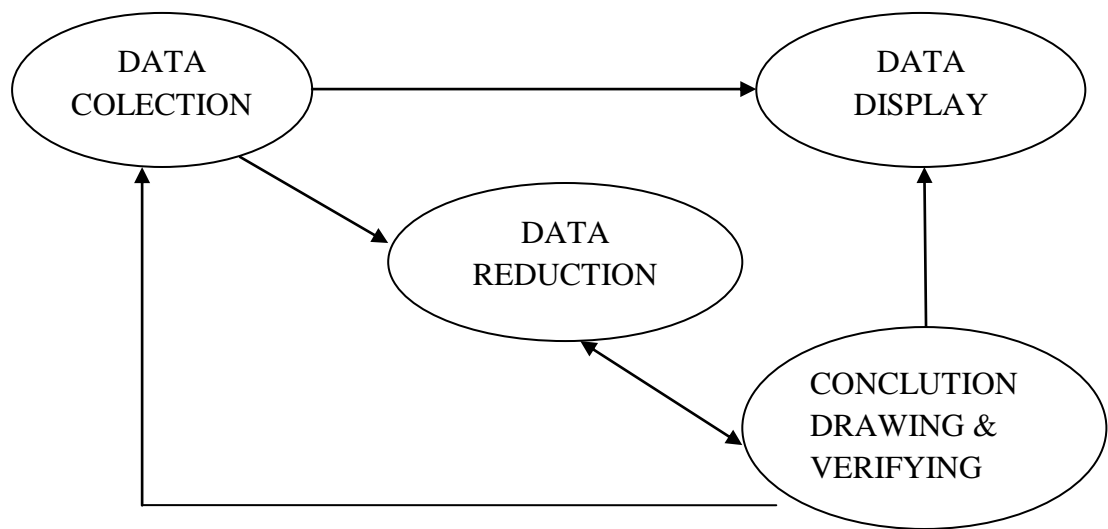
hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak per

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut

c. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2015 : 341-345). Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



Skema 3.1 Pengumpulan Data (*Sumber: Burhan, 2003*)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Murung Raya

Sejarah berdirinya MTsN 2 Murung Raya berawal dari 25 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 18 Juli 1988. Tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat, dan tokoh-tokoh pendidikan yang dipelopori Pejabat Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Laung Tuhup *Bapak Madras* mendirikan sebuah sekolah setingkat SMP yang bercirikan khas Agama Islam. Sekolah yang didirikan ini kemudian diberi nama *MTs Bina Amal*, yang pada awal berdirinya masih berstatus swasta. MTs Bina Amal berdiri di Kelurahan Muara Laung 1 Kecamatan Laung Tuhup Kab. Murung Raya dilatar belakangi oleh keinginan (*animo*) masyarakat yang tinggi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan/madrasah yang memberikan pendidikan agama Islam lebih banyak kepada peserta didik. Pendirian madrasah ini juga didukung oleh keadaan penduduk Kecamatan Laung Tuhup yang cukup banyak, khususnya Kelurahan Muara Laung 1 sebagai lokasi berdirinya MTs Bina Amal memiliki penduduk mayoritas (95 %) beragama Islam.

Setelah secara resmi didirikan pada tanggal 18 Juli 1988 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor MTs .21. 14. 01 memperoleh piagam/status terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalteng.

Dengan piagam/status terdaftar, MTs Bina Amal memulai aktivitas pendidikan dengan menerima peserta didik baru tahun pelajaran 1988/1989. Pada awal berdirinya jumlah peserta didik masih sedikit dan proses belajar mengajar berlangsung dengan tenaga pengajar yang masih berstatus honorer/guru tetap yayasan, dan sarana prasarana yang masih terbatas.

Untuk mengelola madrasah Pengurus Yayasan Bina Amal mengangkat Pejabat Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan LaungTuhup Bapak Madras se sebagai Kepala MTs Bina Amal pertama dari tahun 1988–1990. Setelah kurang lebih selama 3 tahun menjabat Kepala Madrasah, Bapak Madras berhasil meletakkan pondasi dasar untuk perkembangan madrasah. Dengan adanya mutasi jabatan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Laung Tuhup Bapak Madras ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Utara, jabatan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kemudian dijabat oleh Bapak Masrani, S.Pd (*Sekarang menjabat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Murung Raya*) oleh pengurus yayasan juga diminta untuk menjabat sebagai Kepala MTs Bina Amal yang kedua dari tahun 1990–1997. Pada periode kepemimpinan Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Masrani, usulan untuk penegerian MTs Bina Amal berhasil direalisasikan.

MTs Bina Amal yang selama kurang lebih 9 tahun berstatus swasta kemudian oleh Menteri Agama RI dinegerikan menjadi MTsN 2 Murung Raya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Kemudian pada tanggal 03 Januari 1998 penegerian

MTsN 2 Murung Raya diresmikan oleh Bupati Barito Utara Bapak Drs.H.J Nihin pada saat upacara peringatan Hari Amal Bakti (HAB) Departemen Agama di Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Utara Tahun 1998

2. Perkembangan MTsN 2 Murung Raya

Setelah MTsN 2 Murung Raya dinegerikan pada tahun 1998 sampai dengan saat sekarang kepemimpinan madrasah (Kepala Madrasah) sudah dijabat oleh lima orang kepala madrasah dengan perkembangan fisik dan non fisik madrasah yang cukup pesat. Berikut ini nama kepala madrasah, periode menjabat kepala madrasah, perkembangan madrasah yang dicapai:

TABEL 1.

NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH MTsN 2 MURUNG RAYA DARI TAHUN 1997 SAMPAI DENGAN TAHUN 2017

No	Nama Kepala Madrasah	Periode	Masa Jabatan	Perkembangan Madrasah
1	Drs.Nur Hidayat Susanto	Periode Pertama	(1997 – 2000)	Selama kurang lebih 2 tahun pengembangan madrasah belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan dana dari pemerintah dan kondisi ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mendukung. Baru kemudian pada tahun 2000 mendapat bantuan dari pemerintah pusat (departemen agama) yaitu pembangunan 1 unit bangunan I (2 ruang belajar, 1 ruang kantor) dibangun di atas tanah seluas 14.181,5 m ² hibah dari masyarakat
2	Drs.Abdul Karim Jailani	Periode Kedua	(2000)	Pada periode kedua pejabat Kepala Madrasah Drs. Abdul Karim Jailani melanjutkan kepemimpinan sebelumnya. Pada periode ini tidak ada

				pembangunan fisik/gedung, penataan administrasi madrasahpun tidak banyak yang bisa dilakukan karena kepala madrasah hanya menjabat kurang dari 1 tahun, karena dimutasikan ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Utara Muara Teweh.
3	Ahmadi, S.Ag	Periode Ketiga	(2000 – 2003) :	Pada periode ketiga pejabat Kepala Madrasah Ahmadi, S.Ag juga melanjutkan program kepemimpinan sebelumnya. Pada periode ini pengembangan madrasah dilakukan dengan pembangunan 1 unit bangunan II (3 ruang belajar), ruang perpustakaan, laboratorium IPA, mushalla, aula/gedung pertemuan, pembuatan turab halaman depan ruang belajar kelas VII A, VII B, kantor.Selain pembangunan fisik/gedung pada periode ini juga dilakukan penataan administrasi madrasah.
4	Drs. M. Saini. D	Periode Keempat	(1 Juli 2004 – 20 Februari 2013)	Banyak kemajuan fisik yang dicapai yaitu pembangunan 1 unit bangunan III (2 ruang belajar), rehab/perbaikan: unit I (2 ruang belajar dan kantor), unit II (3 ruang belajar),ruang perpustakaan, mushalla, aula/gedung pertemuan
5	Supardie, S.Pd	Periode Kelima	(20 Februari 2013 – Sekarang) :	pemasangan paving parkir roda dua untuk guru/pegawai dan peserta didik, pemasangan paving jalan menuju mushalla/perpustakaan, ruang belajar, pembuatan turab halaman depan aula/gedung pertemuan, pemasangan paving halaman aula/gedung

				<p>pertemuan, pemeliharaan dan penataan halaman/lapangan olahraga pemeliharaan/pengecatan gedung bangunan madrasah. Pengadaan barang-barang inventaris seperti meubeleir kantor/guru dan peserta didik, kelengkapan ruang belajar, kantor, alat-alat pembelajaran sarana perpustakaan dan mushalla, alat-alat olahraga, buku-buku pelajaran.</p>
--	--	--	--	--

Sumber Data : TU MTsN 2 Murung Raya

Berdasarkan tabel diatas pergantian kepala sekolah dari tahun-ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Periode Pertama (1997 – 2000) : Drs. Nur Hidayat Susanto

Untuk periode pertama pejabat Kepala Madrasah Drs. Nur Hidayat Susanto dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 3 orang guru CPNS, 1 orang TU PNS ,1 orang TU CPNS dan dibantu beberapa orang guru honorer. Untuk melaksanakan aktivitas pendidikan, MTsN 2 Murung Raya masih menempati gedung lama bekas gedung SDN Muara Laung I-3, kondisi bangunan yang kurang baik dan kondusif untuk PBM dengan konstruksi bangunan kayu. Selama kurang lebih 2 tahun pengembangan madrasah belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan dana dari pemerintah dan kondisi ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mendukung. Baru kemudian pada tahun 2000 mendapat bantuan dari pemerintah pusat (departemen agama) yaitu pembangunan 1 unit bangunan I (2 ruang belajar, 1 ruang kantor) dibangun di atas tanah

seluas 14.181,5 m² hibah dari masyarakat Muara Laung 1 dengan alamat Jl. Ali Satri No.02 RT/RW 13/006 Kelurahan Muara Laung 1, Kecamatan Laung Tuhup. Selain pembangunan fisik/gedung pada periode pertama kepemimpinan madrasah juga dilakukan penataan administrasi madrasah.

b. Periode Kedua (2000) : Drs. Abdul Karim Jailani

Pada periode kedua pejabat Kepala Madrasah Drs. Abdul Karim Jailani melanjutkan kepemimpinan sebelumnya. Pada periode ini tidak ada pembangunan fisik/gedung, penataan administrasi madrasahpun tidak banyak yang bisa dilakukan karena kepala madrasah hanya menjabat kurang dari 1 tahun, karena dimutasikan ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Utara Muara Teweh.

c. Periode Ketiga (2000 – 2003) : Ahmadi, S.Ag

Pada periode ketiga pejabat Kepala Madrasah Ahmadi, S.Ag juga melanjutkan program kepemimpinan sebelumnya. Pada periode ini pengembangan madrasah dilakukan dengan pembangunan 1 unit bangunan II (3 ruang belajar), ruang perpustakaan, laboratorium IPA, mushalla, aula/gedung pertemuan, pembuatan turab halaman depan ruang belajar kelas VII A, VII B, kantor. Selain pembangunan fisik/gedung pada periode ini juga dilakukan penataan administrasi madrasah.

d. Periode Keempat (1 Juli 2004 – 20 Februari 2013) : Drs. M. Saini. D

Pada periode keempat pejabat Kepala Madrasah Drs. M. Saini. D, disamping melanjutkan program sebelumnya, juga membuat program baru pengembangan madrasah. Banyak kemajuan fisik yang dicapai yaitu

pembangunan 1 unit bangunan III (2 ruang belajar), rehab/perbaikan: unit I (2 ruang belajar dan kantor), unit II (3 ruang belajar), ruang perpustakaan, mushalla, aula/gedung pertemuan. Pembuatan pagar halaman beton sepanjang 100 m, pembuatan parkir roda dua untuk guru/pegawai dan peserta didik seluas 4 x 24 m. Pengadaan barang inventaris meubeleir, buku-buku pelajaran, alat pembelajaran, alat-alat olahraga dan kesenian. Penataan halaman dan lingkungan madrasah yang semula tidak memiliki halaman, kemudian digusur dibuatkan sarana olahraga yaitu lapangan bola basket/futsal, bola voli, bulu tangkis dicor beton/paving. Halaman dan lingkungan madrasah sudah mulai tertata baik dan asri.

Pada periode keempat ini juga jumlah peserta didik mengalami perkembangan yang cukup pesat mencapai jumlah 254 orang dengan jumlah ruang/rombongan belajar 8. Selain perkembangan fisik (sarana dan prasarana) pendidikan dan jumlah peserta didik, pada periode keempat ini juga administrasi dan manajemen madrasah sudah mulai tertata dan dikelola dengan baik.

e. Periode Kelima (20 Februari 2013 – Sekarang) : Supardie, S.Pd

Pada periode kelima pejabat Kepala Madrasah Supardie, S.Pd disamping melanjutkan program kepala madrasah sebelumnya, juga membuat program baru untuk mengembangkan madrasah baik yang berupa pembangunan fisik (sarana pasarana) seperti: pada tahun 2013-2014, pemasangan paving parkir roda dua untuk guru/pegawai dan peserta didik, pemasangan paving jalan menuju mushalla/perpustakaan,

ruang belajar, pembuatan turab halaman depan aula/gedung pertemuan, pemasangan paving halaman aula/gedung pertemuan, pemeliharaan dan penataan halaman/lapangan olahraga pemeliharaan/pengecatan gedung bangunan madrasah. Pengadaan barang-barang inventaris seperti meubeleir kantor/guru dan peserta didik, kelengkapan ruang belajar, kantor, alat-alat pembelajaran sarana perpustakaan dan mushalla, alat-alat olahraga, buku-buku pelajaran. Pada tahun 2015 pembangunan 3 Ruang Kelas Baru (RKB) dengan nilai Rp. 540.000.000 dan rehab 2 Ruang Kelas dengan nilai Rp. 240.000.000. Pengadaan Laptop 2 buah, printer 2 buah dan scanner 1 buah.

Pembenahan dan penataan manajemen/administrasi MTsN 2 Murung Raya meliputi: administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi sarana prasarana, administrasi ketenagaan, administrasi keuangan, dan administrasi ketatausahaan. Pendayagunaan semua potensi/sumber daya yang ada seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium IPA, mushalla, sarana olahraga, kesenian, keagamaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan /pembelajaran di MTsN 2 Murung Raya. Pendayagunaan/pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran di MTsN 2 Murung Raya. MTsN 2 Murung Raya mulai tahun pelajaran 2013/2014 memasukan/menerapkan Pendidikan Karakter Bangsa di dalam muatan kurikulum KTSP yang dilaksanakan.

Dan mulai pada Tahun Pelajaran 2014/2015 diterapkan Kurikulum Baru (Kurikulum 2013) secara bertahap diterapkan di Kelas VII. MTsN 2 Murung Raya sejak tahun pelajaran 2013/2014, jumlah peserta didik mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan jumlah 329 orang dan pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik sudah berjumlah 342 orang dengan jumlah ruang belajar 9 ruang/rombel

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Laung Tuhup

- | | | | |
|----|------------------------------|---|---|
| a. | Kode Satker | : | 604552 |
| b. | Nama Madrasah | : | Madrasah Tsanawiyah Negeri
Laung Tuhup |
| c. | Alamat Madrasah | | |
| | 1) Jalan | : | Ali Satri Nomor 02 RT.13 |
| | 2) Kelurahan | : | Muara Laung I |
| | 3) Kecamatan | : | Laung Tuhup |
| | 4) Kabupaten/Kota | : | Murung Raya |
| | 5) Provinsi | : | Kalimantan Tengah |
| | 6) Kode Pos | : | 73991 |
| | 7) Alamat Email | : | mtsn_laungtuhup@yahoo.com |
| | 8) Website | : | www//http:mtsnlaung.ach.id |
| d. | Status Madrasah | : | Negeri |
| | 1) Dasar Surat Keputusan | : | Menteri Agama Republik
Indonesia |
| | 2) Nomor Surat Keputusan | : | 107 Tahun 1997 |
| | 3) Tanggal dan Tahun SK | : | 17 Maret 1997 |
| e. | Nomor Statistik Madrasah | : | 211.621.303 001 |
| f. | Nomor Pokok Sekolah Nasional | : | 30208903 |
| g. | NPWP | : | 00.559.499.9.711.000 |
| h. | Nomor Piagam Akreditasi | : | Dp.004329 / 25 Nopember 2009 |
| i. | Peringkat Akreditasi /Tahun | : | B / 29 Nopember 2014 |
| j. | Status Gedung Sekolah | : | Milik Sendiri |
| k. | Status Bangunan | : | Milik Pemerintah |
| | 1) Awal Berdiri | : | 1997 |
| | 2) Luas Bangunan | : | 1.197 m ² |

- 3) Luas Tanah : 14.181,5 m²
 - 4) Luas Halaman : 4.500 m²
 - 5) Luas yang belum digunakan : 8.484,5 m²
- 1. Titik Koordinat MTsN 2 Murung Raya: Latitude -0,544
Longitude 114,844
 - m. Fasilitas lain :
 - 1) Listrik : PLN
 - 2) Air Bersih : Sumur Gali
 - 3) Telpon / HP : 085249129403

4. Visi, Misi, Tujuan Dan Rencana Strategis MTsN 2 Murung Raya

a. Visi Madsrasah

Visi MTsN 2 Murung Raya *Terwujudnya peserta didik yang, beriman, bertaqwa, cerdas dan berkhilak mulia.*

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi tersebut perlu dilakukan langkah-langkah strategis (misi) berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Misi MTsN 2 Murung Raya :

- 1) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik.
- 2) Meningkatkan mutu penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Melaksanakan pendidikan karakter bangsa dan akhlak mulia di madrasah melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

- 4) Meningkatkan pengelolaan madrasah yang meliputi: tata usaha madrasah, keuangan, perpustakaan, laboratorium, dan sarana prasarana lainnya berdasarkan manajemen berbasis sekolah
- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik (komite madrasah) masyarakat dan instansi terkait.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTsN 2 Murung Raya yaitu merupakan jabaran Visi dan Misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur.

- a. Meningkatnya mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik.
- b. Meningkatnya mutu penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Terbentuknya karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui pendidikan karakter bangsa dan akhlak mulia dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkannya pengelolaan madrasah yang meliputi: tata usaha madrasah, keuangan, perpustakaan, laboratorium, sarana prasarana lainnya berdasarkan manajemen berbasis sekolah.
- e. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik (komite madrasah) masyarakat dan instansi terkait

5. Rencana Strategis MTsN 2 Murung Raya

a. Peningkatan Mutu Akademik dan Non Akademik

- 1) Perbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM.
- 2) Kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional (UN) 100 % dengan nilai Ujian Nasional yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.
- 3) Mampu berkompetisi dengan madrasah/sekolah setingkat SLTP lainnya dalam ajang perlombaan/pertandingan Olimpiade Sains/Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) pada tingkat Kabupaten Murung Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam rangka usaha peningkatan nilai hasil belajar (Ujian Nasional) melalui kegiatan Les (Bimbingan Belajar) dan Try Out.

b. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan

- 1) Mengikutsertakan guru dan pegawai dalam setiap kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat), Work Shop dan MGMP di Madrasah dan Luar Madrasah.
- 2) Menganjurkan dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.
- 3) Menganjurkan dan memberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi/perlombaan di bidang pendidikan dan guru berprestasi.

- 4) Mengajukan dan mengupayakan pengadaan fasilitas bagi guru dan pegawai untuk meningkatkan profesionalitas diri secara mandiri.

c. Peningkatan dan Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

- 1) Mengupayakan pengadaan buku pegangan guru, buku teks untuk peserta didik, dan buku referensi untuk perpustakaan.
- 2) Mengupayakan pengadaan alat-alat dan bahan praktik laboratorium IPA.
- 3) Mengupayakan pengadaan fasilitas olahraga, kesenian dan keagamaan.
- 4) Mengupayakan pengadaan ruang dan peralatan laboratorium bahasa.
- 5) Mengupayakan pengadaan ruang dan peralatan laboratorium komputer.
- 6) Mengupayakan pengadaan ruang dan peralatan pembelajaran multi media.
- 7) Peningkatan dan Penataan Lingkungan Madrasah Yang Kondusif
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau,asri, indah,rapi,bersih dan sehat.
- 9) Menjadikan lingkungan madrasah yang tertib, aman dan kondusif untuk tempat belajar dan bermain.
- 10) Mewujudkan lingkungan madrasah yang membudayakan pendidikan karakter bangsa dan akhlak mulia.

TABEL 2.

DATA KEADAAN RUANGAN DAN SARANA MTsN 2 MURUNG RAYA
TAHUN 2017/ 2018

NO	NAMA JENIS BANTUAN	DIPEROLEH	JUMLAH	BESARNYA BANTUAN	TAHUN TERIMA	KET
1	Ruang Belajar Permanen, Kantor: Ruang Kepala, Ruang Guru –TU Unit 1	Depag Pusat	2 lokal 1 lokal		2000	Baik/Beton
2	Ruang Belajar Permanen Unit 2	Depag Pusat	3 lokal		2001	Baik/Beton
3	Ruang Aula (Ruang Belajar)	Depag Pusat	1 lokal		2002	Baik/Beton
4	Ruang Perpustakaan	Depag Pusat	1 lokal		2002	Baik/Beton
5	Ruang Mushalla	Depag Pusat	1 lokal		2002	Baik/Beton
6	Ruang Laboratorium IPA (Ruang Belajar)	Depag Pusat	1 lokal		2003	Rusak ringan/Beton
7	Ruang Belajar Permanen Unit 3	Depag Pusat	2 lokal		2008	Rusak ringan/Beton
8	Ruang Belajar Permanen Unit 4	Depag Pusat DIPA Madrs	3 lokal	540.Juta	2015	Baik/Beton
9	Rumah Dinas Guru	Swadaya	1 lokal		2002	Kayu
10	Sarana Olah Raga : Lapangan Bola Basket/ Futsal, Bola Voli, Bulu Tangkis/Takraw	DIPA/BOSDA	5 cabang		2009	Cor Beton & paving
11	Mesin Listrik/Diesel	DIPA	1 set	8.500.000	2017	Rusak ringan
12	Parkir Roda Dua Guru, Pegawai dan Siswa	BOS/BOSDA	4 X 24 M	30.000.000	2017	Baik/Paving
13	WC Kepala Madrasah, Guru dan Siswa	Depag Pusat	8 buah		2000 2001	Baik (6) Rusak ringan (2)
14	PLN 1300 KWH	Depag Pusat	1 buah		2000	Baik

15	Sumber Air Bersih (Sumur Gali)	BOSDA	1 buah		2007	Baik
16	Sumber Air Bersih (Sumur Pompa/Hitachi)	BOSDA	1 buah		2017	Baik

Sumber Data : TU MTsN 2 Murung Raya

Berdasarkan tabel diatas ruangan dan sarana MTsN 2 Murung Raya terdapat beberapa ruangan yang masih baik dan masih layak untuk di gunakan untuk belajar mengajar, seperti halnya ruang kelas. Walaupun ada sebagian kecil dari sarana prasarana yang rusak ringan seperti WC kepala. Tetapi untuk pemakaian tetap bisa di gunakan sebagaimana fungsinya.

TABEL 3.

DATA KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MENURUT BIDANG TUGAS
MTSN 2 MURUNG RAYA TAHUN 2017/ 2018

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Jabatan Dalam Dinas	Mata Pelajaran Yang Diampu	Jumlah Jam Mengajar	Bertugas Di Madrasah Ini
1.	Supardie, S.Pd 19691220 199802 1 001	IV/a	Kepala MTsN / Guru Madya	P.Kn B K	24	01/03/2013 PNS Kemenag
2..	H.Saripudin, S.PdI 19650403 198603 1 005	IV/a	Guru Madya/ WakamadSarana Humas	Fiqih Keagamaan	24	20/02/2013 PNS Kemenag
3.	Berhasani Salahudin, S.Pd 19750128 200312 1 001	III/c	Guru Muda / Wakamad Kurikulum	I PA B K	24	01/12/2003 PNS Kemenag
4.	Amrullah, S.PdI 19790821 200312 1 005	III/c	Guru Muda / Wali Kelas	Bahasa Arab	27	01/12/2003 PNS Kemenag
5.	Dra. Nurmas Abiyati 19690412 200501 2 008	III/c	Kepala Urusan TU			01/07/2006 PNS Kemenag
6.	Halidin Noor Alamsyah 19681010 200501 1 001	II/c	Tata Usaha/ Bendahara			01/03/2006 PNS Kemenag
7.	Dra. Asmah 19611212 200604 2 003	III/c	Guru Muda / Wali Kelas	Bhs. Indonesia	24	02/04/2005 PNS Daerah
8.	Syukrajudin, SP 19820329 200604 1 011	III/b	Guru Muda / Wali Kelas	Matematika T I K	25	01/01/2005 PNS Daerah
9.	Radian, S.Pd 19670608 200604 1 013	III/a	Guru Pertama / Wakamad Kesiswaan	Penjasorekes B K	24	01/01/2005 PNS Daerah
10	Ustian, S.Pd 19690221 200604 1 003	III.a	Guru Pertama / Wali Kelas	Matematika	25	01/06/2005 PNS Daerah
11	Fri Indah Ningsih, A.Md		GT/Non PNS	Bahasa Inggris	16	01/01/2006
12	Andrianor, A.Ma		GT/Non PNS Wali Kelas	Seni Budaya	15	01/01/2007

13	Reza Demitri, S.PdI		GT/Non PNS Wali Kelas	Aqidah Akhlak / Keagamaan	20	01/01/2008
14	Nurhalis Safari. F, A.Ma		GT/Non PNS	I P S	16	27/01/2009
15	Tri Rahayu U,S.PdI		GT/Non PNS Wali Kelas	S K I / Keagamaan	20	01/05/2006
16	Yuliannoor, S.PdI		GT/Non PNS	Bahasa Inggris	08	11/07/2011
17	Kurnia Sulastri, S.PdI		GT/Non PNS	I PA / P Kn	12	11/07/2011
18	Ervina, S.PdI		GTT/Non PNS Wali Kelas	I P A / B.Indonesia	24	01/09/2012
19	Nur Hidayat, S.PdI		GTT/Non PNS Wali Kelas	Qur'an Hadits / Keagamaan	16	21/02/2013
20	Sri Lestari, SE		GT-PT/Non PNS	Seni Budaya	06	01/12/2012
21	Sumarino		GT-PT/Non PNS	Muatan Lokal	18	01/07/2007
22	Nita Riyani, S.PdI		GT/Non PNS	Qur'an Hadits Muatan Lokal	12	01/01/2014
23	Sukini, S.Pd		GT/Non PNS	I P S	24	01/01/2014
24	M. Fahrurrazi, S.Pd		GT-PT/Non PNS	Bimbingan Konseling	24	01/07/2014
25	Resma Yuniarti, S.Pd		GT/Non PNS	P Kn Muatan Lokal	12	01/07/2014
26	Mutia Rahmi, S.PdI		GT Non PNS	I P S	12	01-01-2015
27	Desita Iryuningsih, S.Pd		GT Non PNS	A.Indonesia	15	01-01-2015
28	Lilis Surianti, S.PdI		GT Non PNS	I P A	15	01-01-2015
29	Gazali Rahman, S.PdI		GT Non PNS	B. Inggris	15	01-01-2015
30	Suratman		PT/Non PNS	Penjaga Madrasah		01/12/2008
31	M. Fahrurrazi, S.Pd		PT/Non PNS	Satpam/Security		01/07/2014
32	Tuti Elidawati		PT/Non PNS	Cleaning Service		01/09/2013

Sumber Data : TU MTsN 2 Murung Raya

Jika diamati dari tabel tersebut, guru-guru yang mengajar di MTsN 2 Murung Raya telah memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan yang pernah di pelajari.

TABEL 4.
DATA KEADAAN GURU, TENAGA ADMINISTRASI MENURUT STATUS
KEPEGAWAIAN, JABATAN, GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN MTSN 2
MURUNG RAYA TAHUN 2017/ 2018

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah, Guru Tetap, Pegawai Tetap (GT/PT) PNS															GTT/PTT (Honorer)		Jumlah GT/PT + GTT/PTT					
		II a		II b		II c		II d		III a		III b		III c		III d		IV a		L	P	JLH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P							
Tetap	Kepala Sekolah PNS																				1		1	
	Guru PNS Kemenag														2						1		3	
	Guru PNS Dikbud								2		1					1						3	1	4
Tidak Tetap	Guru Tidak Tetap (GTT)																		8	13	8	13	21	
Tetap	Pegawai Tetap PNS					1										1						1	1	2
Tidak Tetap	Pegawai Tidak Tetap																		2	1	2	1	3	
Jumlah						1			2		1			2	2			2		10	14	18	16	34

Sumber Data : TU MTsN 2 Murung Raya

Jika diamati dari tabel tersebut, keadaan guru, tenaga administrasi menurut status kepegawaian, yang sudah golongan IV a Cuma 2 orang dan untuk III c 4 orang, III b 1 orang dan III a 2 orang, II c 1 orang.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTsN 2 Murung Raya pada kepala sekolah, guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, beliau merupakan satu-satunya guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di MTsN 2 Murung Raya. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 24 Juli sampai 24 September 2017.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Observasi ke 1 pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A pada jam 1-2, dengan materi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.

Perlu peneliti sampaikan perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya terkait dengan yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran dijelaskan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sebelum guru mengajar didalam kelas guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung. (Observasi di MTsN 2 Murung Raya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari, S. Pd. I selaku guru sejarah kebudayaan islam, beliau mengatakan:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung. (wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari guru maple SKI di MTsN 2 Murung Raya)

Selanjutnya yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum berada didalam kelas yaitu menganalisis waktu sebelum pembelajaran berlangsung, berikut ini wawancara peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Saya juga menganalisis waktu agar materi yang nanti saya sampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan pembelajaran tetap kondusif” (wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari guru maple SKI di MTsN 2 Murung Raya)

Adapun proses pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam pembelajaran SKI selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

Observasi ke 2 pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII pada jam 1-2, dengan materi tentang memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah seperti biasa yaitu guru memberi salam kepada peserta didik lalu peserta didik menjawab salam dari guru. Setelah itu, peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses belajar mengajar setelah itu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas.

Lalu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indicator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Kemudian masuk ke kegiatan inti, dimulai dari pengamatan. Disini peserta didik mengamati gambar yang ada di buku paket LKS kemudian peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang ada lalu guru mengarahkan pengamatan

peserta didik dan memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik. Kemudian masuk kegiatan menanya, disini guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati kepada teman ataupun kepada guru.

Kemudian lanjut ke kegiatan mengumpulkan data, guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan -pertanyaan tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban. Kemudian lanjut ke kegiatan mengasosiasi, guru membuat 5 kelompok besar yang beranggotakan 6 orang, dari tiap kelompok dibentuk 3 kelompok kecil untuk membahas dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Lalu yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan, guru meminta perkelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain memberi tanggapan lalu peserta didik melaporkan kesimpulan hasil presentasi dalam bentuk tulisan pada guru.

Selanjutnya yang terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa penutup.

Dari wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa dalam saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru telah

menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang sesuai dengan RPP dan semua berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode ceramah, kisah, *time line*, tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Tri Rahayu Ulandari selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar “

Dari pernyataan Ibu Tri Rahayu Ulandari di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan .(observasi di MTsN 2 Murung Raya)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penggunaan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya.

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data tentang perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya .

Setelah seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTsN 2 Murung Raya pada kepala sekolah, guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam mulai kelas VII sampai kelas VIII berjumlah satu orang, beliau merupakan satu-satunya guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di MTsN 2 Murung Raya. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 24 Juli sampai 24 September 2017.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Langkah awal yang harus diperhatikan sebelum menentukan perencanaan penggunaan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adalah menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Di atas telah dituliskan bahwa tujuan pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.

Maka, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran SKI tersebut, juga dengan mempertimbangkan perencanaan penggunaan metode yang mau dilakukan.

Setelah metode tersebut ditentukan, dapat pula dirinci kembali menjadi teknik atau taktik. Namun teknik dan taktik ini menjadi sangat individual, tergantung kepada masing-masing guru. Setiap guru mempunyai gaya

mengajar, teknik mengajar dan taknik mengajarnya masing-masing. Sehingga pada bagian ini, murni menjadi kreatifitas masing-masing guru.

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam perencanaan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya ditambah dengan menggunakan metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, kisah, *time line*, tanya jawab, diskusi dll. Dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) merupakan pedoman agar pembelajaran bisa lebih terarah, dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski kebanyakan metode yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab. Dari metode yang digunakan tersebut guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan lebih baik jika guru Sejarah Kebudayaan Islam lebih mempariasikan proses pemebelajaran di kelas dengan menggunakan metode lainnya.

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara terhadap guru yang memegang materi Sejarah Kebudayaan Islam, proses pembelajaran yang

berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi diakhir pembelajaran.

1. Perencanaan persiapan

Dalam pengumpulan data yang berjudul “Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya” penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru SKI dan siswa MTsN 2 Murung Raya. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah mengenai perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya, penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya, metode apa saja yang digunakan dalam penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Murung Raya perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan sebelum pembelajaran di laksanakan dan supaya peserta didik dapat terarah dalam pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran pendidik selalu melalui tiga tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan, karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MTsN 2 Murung Raya bahwa gaya mengajar pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).

Perlu peneliti sampaikan perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya terkait dengan yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran dijelaskan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sebelum guru mengajar didalam kelas guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung. (Observasi di MTsN 2 Murung Raya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari, S. Pd. I selaku guru sejarah kebudayaan islam, beliau mengatakan:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami

siswa ketika pelajaran berlangsung. (wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari guru maple SKI di MTsN 2 Murung Raya)

Selanjutnya yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum berada didalam kelas yaitu menganalisis waktu sebelum pembelajaran berlangsung, berikut ini wawancara peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Saya juga menganalisis waktu agar materi yang nanti saya sampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan pembelajaran tetap kondusif” (wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari guru maple SKI di MTsN 2 Murung Raya)

Adapun proses pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam pembelajaran SKI selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

2. Perencanaan Pelaksanaan dan Materi Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai harapan. Untuk itu seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu.

Setelah Guru menganalisis materi, selanjutnya guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung, berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tri Rahayu Ulandari, S. Pd. I selaku guru mapel SKI:

“Memberikan motivasi itu sangat penting sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Cara pemberian motivasi biasanya dengan memberi pujian, memberi hadiah, atau dengan bernyanyi supaya peserta didik lebih fres dan tidak tegang.”(wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari guru mapel SKI di MTsN 2 Murung Raya)

Sesudah guru memberikan motivasi diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Strategi yang digunakan guru harus sesuai, sehingga dapat diserap oleh peserta didik dan dapat memudahkan dalam pembelajaran tersebut. Dan dapat mencapai apa yang diharapkan.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Didalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Observasi ke 1 pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A pada jam 1-2, dengan materi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah. Sebagai berikut :

1. Sejarah Nabi Muhammad Dalam Membangun Masyarakat Melalui Kegiatan Ekonomi Dan Perdagangan

a. Kondisi Ekonomi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke padang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dan kemanya dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki.

Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khaththab, Ibnu Mas'ud dan lain. Adapun Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada

pertanian. Selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencaharian, khususnya, penduduk Makkah. Mereka memiliki pusat perniagaan istimewa. Penduduk Makkah memiliki kedudukan tersendiri dalam pandangan orang-orang Arab, yaitu mereka penduduk negeri Haram (Makkah). Orang-orang Arab lain tidak akan mengganggu mereka, juga tidak akan mengganggu perniagaan mereka. Allah Swt. telah menganugerahkan hal itu kepada mereka. Allah Swt berfirman dalam QS. Al – Ankabut (29) : 67, dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?

Suku Quraisy merupakan pendudukan Makkah yang memegang peranan dalam perniagaan di Jazirah Arab. Mereka mendapat pengalaman perniagaan dari orang-orang Yaman yang pindah ke Mekah. Orang-orang Yaman terkenal keahliannya di bidang perniagaan. Selain itu, kota Makkah memiliki Ka'bah sebagai tempat orang-orang di jazirah Arab melaksanakan haji. Mereka datang untuk melaksanakan haji setiap tahun. Kebiasaan Orang-orang Quraisy mengadakan perjalanan perdagangannya ke daerah-daerah lain. Allah saw. mengabadikan perjalanan dagang mereka sebagai perjalanan dagang yang sangat terkenal, yaitu perjalanan musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya perjalanan dagang musim panas ke Syam.

Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz. Fungsi pusat perdagangan bukan hanya sebagai tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Mereka saling menguji kemampuan. Hal ini menggambarkan bahwa konsep pasar tidak sekedar sebagai pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global. Dan Bahasa Arab orang-orang Quraisy pada saat itu menjadi bahasa yang paling mudah diucapkan, paling enak didengar serta paling kaya perbendaharaan kata dan maknanya.

Pada Transaksi ekonomi, transaksi riba sudah merata di jazirah Arab. Termasuk Makkah sebagai pusat sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini bisa terjadi karena mempelajari dari sistem perdagangan yang dilakukan oleh bangsa lain.

Adapun Transportasi yang mereka andalkan pada saat itu ialah onta, yang dianggap sebagai perahu padang pasir. Onta merupakan kendaraan yang menakjubkan. Onta memiliki kekuatan yang tangguh, mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang sangat jauh. Onta-onta ini pergi membawa barang dagangan dari negeri lainnya, dan kemudian kembali membawa produk negeri tempat berniaga.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah

Secara geografis Yatsrib merupakan kota ketiga yang termasuk pada kawasan tandus yang populer dengan sebutan Hijaz setelah Thaif dan Makkah. Yatsrib berada di tempat strategis sebagai jalur penghubung perdagangan antara kota Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Yastrib termasuk daerah subur di sekitar kawan tandus. Yasrib berbeda dengan Kota Mekkah di kondisi alam dan watak penduduknya. Yastrib merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Air yang tersedia di kota ini mencukupi untuk membangun pertanian. Kota ini dikelilingi oleh gunung berbatu. Di terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dikenal dengan nama Wadi. Sebagai pusat pertanian, kota Yasrib menjadi menarik bagi penduduk wilayah lain untuk pindah ke Yatsrib.

Kota Yatsrib (Madinah) terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah kurma dan anggur. Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, diantaranya sebagai makanan, alat bangunan, pabrik, makanan hewan, bahkan seperti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika terdesak. Kurma Madinah juga banyak macamnya.

Di kota Yasrib (Madinah) terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar dikelola oleh orang-orang yahudi. Bani Qainuqa' adalah

kabilah yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak. Di Madinah terdapat banyak pasar, yang terkenal pasar bani Qainuqa', disana juga terdapat toko minyak wangi. Dan macam- macam jual beli lainnya, yang sesuai dengan ajaran Islam maupun tidak.

Langkah pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW setelah tiba di Madinah adalah mempersaudarakan orang-orang Anshar (penduduk Madinah yang telah Islam) dengan orang-orang Muhajirin (orang-orang muslim Mekah yang ikut hijrah bersama Nabi Muhammad SAW). Setiap orang Muhajirin ditentukan oleh Nabi Muhammad untuk mengambil saudara dari kaum Anshar. Langkah ini berhasil dengan baik dan setiap orang Muhajirin ditanggung kehidupannya oleh saudaranya yaitu orang-orang Anshar.

Sebagai pengemban misi dari Allah SWT, Nabi Muhammad tidak hanya menata kehidupan para pengikutnya dari segi akidah dan akhlak, tetapi beliau juga melakukan penataan masyarakat dan meletakkan dasar-dasar di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Karena di Madinah beliau mempunyai dua kedudukan sekaligus, bukan saja sebagai kepala agama, melainkan juga sebagai kepala negara. Dengan kata lain, Rasulullah memegang tampu dua kekuasaan, kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukan sebagai Rasul secara otomatis merupakan kepala negara.

Pada tahun-tahun awal, pemerintahan Islam di Madinah hampir tidak memiliki sumber masukan ataupun

pengeluaran. Seluruh tugas pemerintahan dilaksanakan kaum muslimin secara bergotong royong dan sukarela. Mereka memperoleh pendapatan dari berbagai sumber yang tidak terikat. Akan tetapi ketika masyarakat Muslim Madinah sudah tentram dan kuat, maka pada waktu itu kewajiban membayar zakat dan pajak mulai dijalankan sebagai sumber pendapatan negara.

Pajak pada masa itu dipungut semata berdasarkan standar cukup atau berdasarkan kadar kebutuhan negara. Dalam memajukan ekonomi masyarakat di Madinah, Rasulullah menerapkan sistem koperasi. Sistem ekonomi ini dimaksudkan untuk membantu penduduk Muslim di Madinah yang miskin dan lemah. Masyarakat Muslim Madinah yang rata-rata berprofesi sebagai pedagang dan petani sangat antusias dan menerima dengan senang hati ajakan Nabi Muhammad SAW tersebut. Akhirnya para pedagang dan petani Muslim dengan kesadaran sendiri mau mengeluarkan zakat dan pajak demi terwujudnya masyarakat Madinah yang maju secara ekonomi.

Di samping ajakan untuk membayar zakat dan pajak, Nabi Muhammad SAW juga melarang masyarakat Muslim Madinah melakukan praktek riba dan penipuan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Apabila dikaitkan dengan perkembangan masyarakat Muslim sekarang, ajakan-ajakan Nabi Muhammad SAW di bidang ekonomi tersebut ternyata masih berjalan dan dapat kita jumpai di berbagai negara berpenduduk mayoritas Muslim. Sebagai contoh, kewajiban

membayar zakat, khususnya zakat fitrah, masih rutin dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Muslim. Akan tetapi, banyak juga kita jumpai di masyarakat Muslim sekarang yang masih mempraktekkan sistem riba dalam kegiatan ekonomi, khususnya perdagangan. Banyak di antara para pedagang yang terlalu tinggi mengambil keuntungan sehingga merugikan pembeli.

Khusus dalam bidang ekonomi, usaha-usaha yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sesuai dengan sarana dan keadaan waktu itu adalah:

1. Meningkatkan mutu pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian dan meningkatkan fasilitas pendukungnya.
2. Madinah secara geografis memiliki tingkat kesuburan ranah yang tinggi, tidak sama dengan Mekkah. Daerah Madinah juga memiliki sumber air yang cukup. Selain itu juga beriklim lebih sejuk dibanding Mekkah. Melihat peluang tersebut, Rasulullah segera memberikan motivasi kepada penduduk Madinah untuk memanfaatkan nikmat Allah itu bagi kehidupan umat. Nabi pun membimbing rakyat Madinah membuka lahan pertanian dan perkebunan serta pembuatan saluran-saluran irigasi untuk mengairi lahan mereka. Selain itu, Rasulullah juga mengajarkan mereka bagaimana mengolah lahan pertanian serta merawat tanaman dengan baik supaya menghasilkan buah yang baik pula.

3. Hal ini tentu bukan sesuatu yang mudah, karena rakyat Madinah memiliki tradisi rendah, yaitu malas berpikir dan berbuat. Oleh karena itu nabi selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mereka agar giat bekerja keras dan tidak suka bermalas-malasan. Nabi Muhammad selalu memberikan dorongan bahwa setiap langkah kerja keras memiliki nilai ibadah yang mendatangkan pahala.
4. Untuk meningkatkan taraf ekonomi kaum Muhajirin yang pada fase-fase awal hidup di Madinah mengandalkan bantuan kaum Anshar yang sebagian besar bermata pencaharian petani dan peternak, dengan cara memanfaatkan tanah-tanah hadiah orang-orang Madinah dan tanah-tanah hadiah orang Yahudi Khaibar yang berhasil ditaklukkan pada perang Khaibar untuk digarap bersama-sama. Maka atas inisiatif nabi, dibangunlah sistem irigasi (pengairan) yang diambil dari danau Mahzur dan Mudainib. Selain itu ditetapkan pulalah tata cara penggunaan lahan, sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan penggarap, dan zakat yang harus dikeluarkan, dan sebagainya.
5. Memanfaatkan harta-harta rampasan perang (ghanimah) untuk kesejahteraan rakyat.
6. Dari berbagi peperangan yang telah dihadapi oleh nabi dan para sahabatnya tentunya menghasilkan suatu keuntungan berupa materi yaitu harta rampasan perang. Harta rampasan perang tersebut digunakan untuk modal berdagang atau yang lainnya. Sejak

penaklukkan Khaibar, kaum Muhajirin khususnya, sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memberdayakan harta rampasan perang tersebut.

7. Pada masa awalnya, kaum Muslimin dalam melaksanakan kegiatan ekonominya bersatu dalam satu pasar dengan orang-orang Yahudi. Tetapi setelah orang-orang Yahudi melanggar berbagai kesepakatan itu, Nabi Muhammad SAW menghendaki agar kaum Muslimin mempunyai pasar tersendiri yang di dalamnya diterapkan aturan-aturan ekonomi yang islami. Inisiatif ini didukung oleh tokoh Yahudi bernama Ka'ab Ashraf yang menyerahkan tanahnya kepada nabi untuk dijadikan pasar bagi kaum Muslimin. Para pelaku ekonomi dilarang untuk berbuat curang, menipu, berbohong, riba, dan sebagainya. Sewaktu-waktu nabi memeriksa setiap barang dagangan, melarang muzabanah, yaitu jual beli kurma dengan cara menyamaratakan harga kurma basah dan kering. Nabi pun melarang para tengkulak untuk mencegat para petani yang hendak menjual hasil pertaniannya di pasar.
8. Memberdayakan harta jizyah (dana yang diberikan oleh penduduk yang daerahnya telah ditaklukkan).
9. Dana-dana semacam ini sebagaimana disebutkan di atas, diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas taraf kehidupan masyarakat. Sebagian harta ini dijadikan permodalan usaha untuk

merangsang pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sebagian lain untuk pembangunan sarana dan prasarana ataupun untuk dana cadangan.

10. Bagi kaum Muslimin yang sudah memenuhi syarat wajiib zakat, maka ia wajib mengeluarkan zakat atas harta yang dimilikinya. Semua harta yang bersumber dari zakat tersebut telah menjadi kekuatan tersendiri bagi kesejahteraan kaum Muslimin saat itu. Namun yang pasti, seluruh pendukung ekonomi beserta sistem yang menatanya diatur oleh Rasulullah SAW sebaik mungkin demi memberikan kesejahteraan bagi semua elemen masyarakat.

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa.
- b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Ekspolarasi

- 1) Siswa dapat Mendeskripsikan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

2) Siswa dapat Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

3) Siswa dapat Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

b. Kegiatan Elaborasi

1) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5/6 kelompok.

2) Siswa Berdiskusi tentang misi Nabi Muhammad SAW dan cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

3) Membuat peta konsep tentang misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil 'alamin

c. Kegiatan Konfirmasi

1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam.

b. Siswa dan guru melakukan refleksi

c. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran

Observasi ke 2 pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII pada jam 1-2, dengan materi tentang memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah. Sebagai berikut :

1. Nabi Muhammad Saw Sebagai Rahmat Bagi Alam Semesta, Pembawa Kedamaian, Kesejahteraan, Dan Kemajuan Masyarakat.

a. Nabi Muhammad Sebagai Rahmat Bagi Semesta Alam

Misi utama Nabi Muhammad SAW adalah memperbaiki akhlak. Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa akhlak bangsa Arab pada saat sebelum kedatangan Islam, benar-benar dalam kondisi yang sangat kacau. Hukum dan keadilan hanya berlaku bagi mereka yang memiliki harta dan kekuasaan.

Figur Nabi Muhammad SAW adalah sebuah pribadi yang sangat menarik bagi setiap jiwa yang mau menilai dengan kebersihan hati dan kejernihan jiwa. Hal sebagaimana tergambar dalam Al-Quran surat Al-Imran, Q.S. 3; 159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma`afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Masyarakat Arab yang hampir kehilangan pedoman hidup. Akidah mereka sudah menyimpang dari apa yang telah disampaikan dari nabi-nabi terdahulu, akhlak mereka hampir menyerupai tingkah laku binatang, moral mereka hancur akibat penyelewengan-penyelewengan akidah dan kelakuan mereka sendiri. Kebanyakan dari bangsa Arab Mekah waktu itu menyembah berhala yang sedikitpun tidak mampu memberikan manfaat pada mereka. Mereka tega membunuh anak perempuan mereka sendiri karena memiliki anak perempuan dianggap aib. Perzinaan menyebar luas, demikian juga perjudian dan mabuk-mabukan yang sudah mendarah daging dalam kebiasaan mereka sehari-hari.

Ditengah masyarakat yang demikian itulah, Allah SWT mengangkat Nabi Muhammad sebagai RasulNya untuk menjalankan misinya menyebarkan agama Islam.

Membebaskan masyarakat Arab khususnya dan umumnya seluruh manusia dari kesesatan yang selama ini menyelimuti mereka. Ajaran yang dibawa beliau melalui wahyu Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an jika diamalkan dengan benar akan mendatangkan rahmat/kebaikan bagi manusia, hewan, tumbuhan, bahkan seluruh alam semesta. Dalam tempo kurang lebih 23 tahun, nabi Muhammad SAW berhasil membuktikan diri sebagai pemimpin yang membawa rahmat/kebaikan bagi dunia ini.

b. Misi Nabi Muhammad Sebagai Pembawa Kedamaian dan Kesejahteraan

Nabi Muhammad tampil dengan kekuatan bimbingan wahyu dari Allah SWT. Rintangan dan cobaan datang silih berganti terutama diawal-awal beliau menjalankan misinya di Mekah. Banyak pengikut nabi banyak yang menjadi korban penyiksaan dan pembunuhan. Nabi dan para pengikutnya pernah diboikot perekonomiannya. Ancaman yang paling besar adalah persekongkolan penduduk Mekah yang dipimpin oleh Abu Lahab dan Abu Jahal untuk membunuh Nabi Muhammad SAW.

Setelah Nabi dan para sahabat hijrah ke Madinah, Islam berkembang lebih cepat dan mudah. Kemuliaan

akhlak dan kebenaran syariat yang beliau sebarkan menjadi sebab bersatunya kaum muhajirin Mekah dan kaum anshar Madinah. Mereka hidup seperti layaknya saudara sekandung, saling membantu, tolong menolong, dan menghargai.

Muhammad saw.diangkat sebagai Nabi dan Rasul di kota Mekah. Namun karena keselamatan Nabi Muhammad saw.dan kaum muslimin di tempat ini terganggu, dan Nabi Muhammad saw.tidak dapat melaksanakan dakwahnya dengan baik, maka beliau dan kaum muslimin Mekah hijrah ke tempat yang aman dan dapat mendukung dakwahnya, yaitu Yatsrib (Madinah).

Dalam waktu 2 bulan, hampir semua kaum muslimin telah meninggalkan Mekah. Mereka menemani beliau sampai datang perintah Allah SWT.untuk menyusul kaum muslimin yang telah lebih dulu hijrah. Setelah kaum muslimin berada di Madinah, atas perintah Allah SWT., Nabi Muhammad saw.dan Abu Bakar hijrah ke Madinah.

Berbagai halangan dan rintangan menghadang perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw.ke Madinah, seperti pengepungan rumah Nabi Muhammad saw.oleh kaum kafir Quraisy, pencarian terhadap Nabi saw.oleh Suraqah bin

Naufal. Akan tetapi, halangan dan rintangan tersebut bisa beliau lewati atas pertolongan Allah SWT.

Pada tanggal 12 Rabiul Awal, tahun ke-13 dari kenabian, Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar tiba di daerah Quba yang letaknya tidak jauh dari Madinah. Beliau beristirahat selama 4 hari di rumah Kultsum bin Hamdan dari Suku Aus, sementara Abu Bakar tinggal di rumah Habib bin Asaf dari suku Khazraj.

Selanjutnya datang rombongan yang menyusul untuk hijrah ke Madinah yang dipimpin oleh Ali bin Abi Thalib. Mereka terdiri dari keluarga Nabi saw. dan Abu Bakar, seperti Fatimah, Ummi Kultsum, Sa'dah, Ummu Aiman, Usamah, Aisyah, dan Asma binti Abu Bakar. Selain itu, ikut pula beberapa kaum muslimin lainnya.

Sesampainya di Quba, Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin membangun masjid untuk melaksanakan ibadah. Masjid ini didirikan di atas tanah wakaf dari Kultsum bin Hamdan. Inilah masjid pertama yang dibangun oleh kaum muslimin. Setelah pembangunan masjid itu selesai, masjid itu diberi nama Masjid Taqwa, yang kita kenal sekarang dengan nama Masjid Quba. Pada Jumat tanggal 16 Rabiul Awal, tahun ke-1 Hijriah atau tanggal 2 Juli 622 Masehi, Nabi Muhammad saw. bersama rombongan tiba di

Madinah. Mereka di sambut dengan meriah dan penuh kegembiraan oleh masyarakat Madinah.

Mengingat kondisi masyarakat madinah yang mengambut baik dakwah nabi, maka Nabi Muhammad saw.mengarahkan dakwahnya dalam rangka menciptakan dan membina suatu masyarakat Islam. Karena jumlah umat Islam saat itu sudah banyak. Nabi Muhammad saw. Kemudian meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat sebagai berikut :

1. Mendirikan masjid Nabawi sebagai tempat ibadah.
2. Mempersaudarakan antara golongan muhajirin dengan golongan Anshar.
3. Mendeklarasikan Piagam Madinah yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas keamanan masyarakat Madinah antara kaum muslimin dengan kaum Yahudi dan sisa-sisa suku Arab yang belum mau menerima islam dan tetap memuja berhala.

Menjelang akhir misi beliau, kota Mekah dapat ditundukkan tanpa kekuatan senjata. Penduduk Mekah tunduk kepada Nabi dikarenakan sifat wibawa Nabi dan kaum Muslimin saat itu. Takhluknya Mekah membuka peluang bagi Nabi untuk membalas dendam terhadap orang-orang yang pernah menyakitinya. Namun, yang

terjadi justru beliau memaafkan mereka, penduduk Mekahpun secara berbondong-bondong masuk agama Islam.

c. Misi Nabi Muhammad Sebagai Pembawa Kemajuan Masyarakat

Sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul, bangsa Arab umumnya hidup dalam alam Jahiliyah. Walaupun mereka memiliki keterampilan dalam berniaga dan kepandaian dalam sastra, mereka tidak memiliki pandangan hidup yang benar. Di belahan dunia lain Bangsa Romawi dan Persia tengah menapaki kemajuan diberbagai bidang. Mereka telah jauh meninggalkan Bangsa Arab.

Nabi Muhammad diutus dengan kekuatan wahyu Allah SWT bagaikan obor di kegelapan. Dengan diutusnya beliau, berawal dari Mekah dan Madinah, tanah Arab benar-benar diubah. Mulai dari keyakinan, kebiasaan-kebiasaan yang buruk, system perdagangan yang curang, penindasan kaum lemah, kearah bangsa yang beradab dan berpikiran maju.

Jazirah Arab pada masa itu terpecah belah dan dikuasai oleh berbagai tirani kekuasaan. Arab bagian selatan yaitu Yaman, sebagiannya dikuasai kerajaan Persia di Iran, dan sebagiannya lagi dikuasai oleh kerajaan Abisinia /

Habasyah di Ethiopia. Kawasan utara dan sebagian timur Arab dikuasai kerajaan Manazirah yang menjadi boneka Negara super power Romawi. Sebagian kawasan lainnya dikuasai oleh kabilah-kabilah yang menjadi raja-raja kecil. Permusuhan, dan peperangan yang tiada henti tanpa sebab yang logis senantiasa terjadi diantara mereka.

Setelah kedatangan Islam, wilayah jazirah Arab, menjadi kawasan yang maju dan terkemuka. Bahkan kaum muslimin pada akhir dapat mempersatukan seluruh daerah di jazirah Arab dengan membebaskan dan mengalahkan hegemoni dua kekuasaan terbesar pada masa itu; Kerajaan Persia dan Kekaisaran Romawi. Dengan adanya persatuan di wilayah tersebut, keadilan dapat ditegakkan, sehingga kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan dapat terus ditingkatkan.

Bahkan di zaman pemerintahan Khulafaurrasyidin dan dinasti Islam berikutnya, bangsa Arab tampil sebagai bangsa yang diperhitungkan di dunia. Kekuasaan Islam menyebar dan meluas ke berbagai penjuru dunia. Romawi dan Persia pun dapat di taklukkan. Para ahli ilmu diberbagai bidang bermunculan. Misalnya dibidang agama, kedokteran, filsafat, arsitektur, seni dan sebagainya.

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa
- b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Ekspolarasi

- 1) Siswa dapat Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah

b. Kegiatan Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok.
- 2) Siswa Menyusun cerita singkat dari perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah.
- 3) Menyusun cerita singkat dari perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah.
- 4) Berdiskusi tentang keterkaitan perjuangan Nabi dengan para sahabatnya.

c. Kegiatan Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam
- b. Siswa dan guru melakukan refleksi .
- c. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

Observasi ke 3 pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII pada jam 1-2, dengan materi tentang Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah, sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa
- b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi.

- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Ekspolarasi

- 1) Siswa dapat Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah

b. Kegiatan Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok .
- 2) Siswa Menyusun cerita singkat dari perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah.
- 3) Menyusun cerita singkat dari perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah.
- 4) Berdiskusi tentang keterkaitan perjuangan Nabi dengan para sahabatnya.

c. Kegiatan Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam
- b. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode caramah, tanya jawab, diskusi pada materi tentang perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan metode ini agar peserta didik aktif dan dapat mengambil ibrah nilai positif maupun negatif yang terkait dengan materi pelajaran dan persoalan sehari-hari.

Observasi ke 4 pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A pada jam 1-24, dengan materi tentang Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah, sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa.
- b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran

- c. Guru melakukan apersepsi
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Ekspolarasi

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.

b. Kegiatan Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 atau 6 kelompok.
- 2) Siswa mencermati cerita sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah.
- 3) Membuat peta konsep tentang dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah
- 4) Berdiskusi tentang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah.
- 5) Berdiskusi tentang keterkaitan perjuangan Nabi dengan para sahabatnya.

c. Kegiatan Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan.

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam.
- b. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan pendekatan keteladanan, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi pada materi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan

menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Tri Rahayu Ulandari selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar “

Dari pernyataan Ibu Tri Rahayu Ulandari di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan. (observasi di MTsN 2 Murung Raya) Sama halnya apa yang dikatakan Ibu Tri Rahayu Ulandari, S. Pd. I selaku guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Murung Raya yaitu:

“Setelah melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode diskusi diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan,

menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.”(wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari)

Kondisi peserta didik setelah menggunakan metode memiliki pemahaman yang tinggi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sebagaimana yang dikatakan saudari Melaniva selaku peserta didik di MTsN 2 Murung Raya yaitu:

“Setelah guru menggunakan metodi tanya jawab dan diskusi tersebut saya lebih memahami isi dari pelajaran sejarah kebudayaan islam”
(wawancara dengan Melaniva , siswa di MTsN 2 Murung Raya)

3. Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan postes.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 21 Agustus 2017 saat Ibu Tri mengajar di kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah seperti biasa yaitu guru memberi salam kepada peserta didik lalu

peserta didik menjawab salam dari guru. Setelah itu, peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses belajar mengajar setelah itu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas.

Lalu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indicator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Kemudian masuk ke kegiatan inti, dimulai dari pengamatan. Disini peserta didik mengamati gambar yang ada di buku paket LKS kemudian peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang ada lalu guru mengarahkan pengamatan peserta didik dan memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik. Kemudian masuk kegiatan menanya, disini guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati kepada teman ataupun kepada guru.

Kemudian lanjut ke kegiatan mengumpulkan data, guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan -pertanyaan tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban. Kemudian lanjut ke kegiatan mengasosiasi, guru membuat 5 kelompok besar yang beranggotakan 6 orang, dari tiap kelompok dibentuk 3 kelompok kecil untuk membahas dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Lalu yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan, guru meminta perkelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain memberi tanggapan lalu

peserta didik melaporkan kesimpulan hasil presentasi dalam bentuk tulisan pada guru.

Selanjutnya yang terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa penutup.

Dari wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa dalam saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru telah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang sesuai dengan RPP dan semua berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, untuk pretes selalu dilakukan dan untuk evaluasi akhir pelajaran (Post test) selalu dilakukan karena beliau sudah pandai mengatur waktu. Sedangkan untuk tugas pekerjaan rumah (PR) kadang-kadang saja beliau lakukan, hal ini ibu lakukan ketika peserta didik memerlukan tindak lanjut untuk menambah pemahaman peserta didik. Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga melakukan evaluasi setiap penyelesaian sub bab materi pembelajaran.

B. Metode Yang Digunakan Dalam Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.

Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan bahwa: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa metode yang sering di gunakan metode ceramah, kisah, *timeline*, tanya jawab dan diskusi. Ini dapat di lihat saat melakukan wawancara dengan mapel SKI.

”Pembelajaran SKI selama ini sudah cukup baik, dari respon siswa juga baik, kemudian dari segi fasilitas misalnya buku pegangan, lembar kerja siswa, media pembelajaran juga terpenuhi dengan baik, sehingga memudahkan untuk proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajarnya juga saya berusaha untuk membuat siswa untuk aktif seperti penggunaan berbagai metode, seperti ceramah, kisah, *timelin*, tanya jawab diskusi dan penugasan mbak.” (wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari)

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah, metode kisah, metode timeline, tanya jawab, penugasan dan diskusi pada materi tentang memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mapel SKI mengatakan bahwa

“Dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai religius dan menumbuhkan sikap kemandirian serta tanggung jawab, dan pembelajaran ini bisa membuat semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran”. (Hasil wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini berlangsung itu banyak memuat cerita-cerita masa lampau yang sangat banyak dan materinya sangat luas dan detail. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik dalam penyampaiannya sebagaimana dijelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan sudah cukup menarik, bermacam-macam, bukan Cuma ceramah saja karena jika hanya ceramah saja itu nanti akan monoton karena kita tahu sendiri bahwa materi SKI itu dominasinya adalah cerita kalau hanya ceramah maka akan bosan.”
(wawancara dengan Ibu Tri Rahayu Ulandari)

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan menggunakan beberapa metode, ini membuat suasana menjadi berbeda karena dalam pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja kadang juga tanya jawab, diskusi dan lain-lain. Dan itu membuat kegiatan pembelajaran menarik karena berbeda-beda.

Adapun menurut dari Devi Cahya Andrayani siswa kelas VII, ketika diwawancarai mengenai metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana berikut:

“Metode yang disampaikan juga sudah cukup menarik, yang paling saya suka itu ketika ditayangkan tentang perjuangan umat Islam atau yang lainnya, dalam penyampaian materi kadang guru juga meminta kami untuk kerja kelompok untuk mendiskusikan suatu hal mengenai materi yang bersangkutan” (wawancara dengan Devi)

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya. Ketika di

kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat variatif sekali. Karena tema diskusi diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga keingintahuan para peserta didik menjadi lebih meningkat dan menjadikan peserta didik lebih semangat ketika diskusi berlangsung.

C. Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya

Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan bahwa: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa metode yang sering di gunakan metode ceramah, kisah, *timeline*, tanya jawab dan diskusi. Ini dapat di lihat saat penulis melakukan observasi.

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif demi penciptakan interaksi-edukatif.

Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Tri Rahayu Ulandari selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar “

Dari pernyataan Ibu Tri Rahayu Ulandari di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam VII A di MTsN 2 Murung Raya meliputi:

1. Pada metode ceramah, disini guru memberikan penjelasan materi kepada siswa secara lisan dan siswa memperhatikan penjelasan dari pendidik. Langkah-langkah tersebut meliputi 3 langkah pokok, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan.
2. Pada metode kisah, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun rekayasa saja.
3. Metode *Timeline* guru menyampaikan untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk Sejarah Kebudayaan

Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu.

4. Pada metode tanya jawab, guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan peserta didik menjawab. Di dalam penerapannya metodetanya jawab memiliki empat tahap, yaitu tahap persiapan tanya jawab, tahap awal tanya jawab, tahap pengembangan tanya jawab, tahap akhir tanya jawab. Dari keempat tahap tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang baik.
5. Untuk selanjutnya dalam metode diskusi guru membagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
6. Sebagai tahap terakhir dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan tindak lanjut dengan menggunakan metode penugasan atau resitasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode resitasi ini: Guru memberikan materi terlebih dahulu atau dapat meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari, guru meminta peserta didik untuk menghafal atau menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, jika peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap tugas yang dikerjakan. Guru dapat memberikan hasil evaluasi tersebut pada peserta didik.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya diketahui bahwa guru tersebut Alumni dari IAIN Palangka Raya yaitu SI Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, serta sudah mengikuti kualifikasi guru dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada MTsN 2 Murung Raya tersebut telah menyelesaikan SI, dan sudah berpengalaman. Guru Sejarah Kebudayaan Islam ini mempunyai kepribadian yang baik, menguasai bahan yang baik dalam menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didiknya. Keterampilan mengajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada dan mempergunakan pendekatan serta mengembangkan strategi, metode, media, dan evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari latar belakang pendidikan beliau termasuk guru yang profesional.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya dapat diketahui

bahwa guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 tahun dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Dimana beliau mulai mengajar di MTsN 2 Murung Raya sejak tahun 2006 dan mengajar Sejarah Kebudayaan Islam sejak tahun tersebut sampai sekarang.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru, siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi seorang guru harus mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaran pun akan menjadi efektif dan efisien.

Dalam hal minat dan motivasi peserta didik berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan cukup

tinggi. Minat dan motivasi siswa menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

c. Faktor Sarana- Prasarana

Kelengkapan sarana – prasarana belajar sangat penting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di MTsN 2 Murung Raya sudah menunjang keberhasilan pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapaun yang tersedia diantaranya adanya buku paket, buku pegangan guru, tersedianya ruang kelas yang nyaman karena dilengkapi dengan kipas angin, dan fentilasi udara, serta tersedianya media pembelajaran , seperti papan tulis.

D. Analisis

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan perencanaan penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis memberikan analsis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal

1. Perencanaan Pembelajaran Penggunaan Metode Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dalam merencanakan penggunaan metode Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan teori-teori. Dalam mencapai tujuan dalam tiap-tiap indikator dari kompetensi dasar, maka dalam perencanaan penggunaan metode pembelajaran guru yang bersangkutan telah mempertimbangkan penggunaan metode dan media yang cocok, hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru secara matang sebagai kerangka acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keefektifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara teratur.

Dari sekian banyak siswa dikelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung untuk memikirkan dan memecahkan persoalan dari materi yang disajikan oleh guru bersangkutan menjadi bagian dari kerja sama siswa sehingga setiap siswa mampu mencontoh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan dan

program semester dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum guru tersebut terjun ke dalam proses pembelajaran. karena segala kegiatan dapat berhasil apabila direncanakan secara sistematis dan matang. Pesiapan fasilitas, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memilih berbagai metode dan media yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tiap-tiap indikator dan silabus di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keduanya telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran.

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai control bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Merumuskan Tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan, karena hal ini akan

mempengaruhi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merumuskan tujuan sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran diharapkan akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

2) Menentukan Bahan Pelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Selain itu menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya tersebut sudah baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dalam kelas dan telah disesuaikan dengan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan.

3) Menentukan Metode

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya ditambah dengan menggunakan metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, metode kisah, metode timeline, tanya jawab, diskusi dan penugasan . Dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) merupakan pedoman agar pembelajaran bisa lebih terarah, dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan

metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski kebanyakan metode yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab. Dari metode yang digunakan tersebut guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan lebih baik jika guru Sejarah Kebudayaan Islam lebih mempersiapkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode lainnya.

d. Metode Yang Digunakan Dalam Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya.

Dari penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran hanya dengan media sederhana seperti papan tulis, spidol, kertas, dll.

Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan bahwa: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa metode yang sering digunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan menggunakan beberapa metode, ini membuat suasana menjadi

berbeda karena dalam pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja kadang juga tanya jawab, diskusi dan lain-lain. Dan itu membuat kegiatan pembelajaran menarik karena berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya. Ketika di kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat variatif sekali. Karena tema diskusi diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga keingintahuan para peserta didik menjadi lebih meningkat dan menjadikan peserta didik lebih semangat ketika diskusi berlangsung.

Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan didalamnya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun seni, cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa dan memberikan masukan pada proses pembelajaran

berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tri Rahayu Ulandari selaku guru sejarah kebudayaan Islam:

“Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik maka saya membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya”

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, dengan kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Seharusnya evaluasi dipandang sebagai sesuatu hal yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, sebaiknya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi, siswa akan tahu sejauh mana mereka dapat menguasai pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya menurut Ibu Tri Rahayu Ulandari selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cara mengukur tingkat pemahaman siswa yaitu:

“Dengan penugasan, presentasi didepan kelas dengan satu persatu, melalui ulangan tengah semester, dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR), dan juga mengerjakan soal-soal latihan.”

Dari pernyataan beliau tadi bahwa cara mengukur tingkat pemahaman siswa dengan memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik agar peserta didik lebih menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam hal ini juga ketika nilai-nilai peserta didik ada yang jelek maka yang dilakukan Ibu Tri Rahayu Ulandari selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

“Apabila ada nilai peserta didik yang jelek, maka solusinya adalah diadakan remidi agar nilai peserta didik lebih baik, dan juga memberikan motivasi-motivasi agar mereka semangat belajar.”

Dari ungkapan Ibu Tri Rahayu Ulandari diatas, bahwa solusi ketika nilai siswa jelek adalah melakukan remidi pada pelajaran tersebut agar peserta didik nilainya lebih baik dan juga guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik-peserta didik yang nilainya jelek agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pembelajaran bisa berhasil ketika:

“Antara guru dan siswa saling aktif dalam pembelajaran dan juga didukung oleh sarana prasarana yang memadai yang membuat pembelajaran akan bisa berhasil”

Dari penuturan beliau tadi bahwa pembelajaran bisa berhasil ketika antara guru dan siswa saling proaktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga didukung oleh sarana dan

prasarana sekolah yang memadai yang membuat pembelajaran menjadi berhasil dan juga berjalan dengan baik. Selanjutnya ungkapan Ibu Tri Rahayu Ulandari bahwa:

“Dalam pembelajaran umpan balik atau feedback harus perlu dilakukan, agar guru mengetahui tingkat kesulitan siswa dan juga agar siswa lebih jelas dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dari ungkapan beliau tadi bahwa dalam pembelajaran harus ada yang namanya umpan balik atau feedback dan itu sangat penting dalam pembelajaran, agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Dan juga agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa atau peserta didik memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 21 Agustus 2017 saat kegiatan evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi pelaksanaan strategi guru yaitu yang pertama dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi yang disampaikan sebelumnya, untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru. Kedua, jika pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab oleh peserta didik, maka guru perlu mengulangi kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik sampai betul-betul mengerti dan paham terhadap materi tersebut.

Ketiga, untuk menambah pengetahuan peserta didik, guru dengan memberi pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan

materi yang telah disampaikan. Keempat, seorang guru harus mengingatkan peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dipelajari berikutnya pokok-pokok materi serta tugas yang perlu disiapkan untuk pertemuan berikutnya.

Dari pernyataan diatas, baik observasi maupun wawancara cara guru dalam mengevaluasi peserta didik dengan memberikan penugasan yang berupa menyuruh peserta didik untuk presentasi maupun mengerjakan soal-soal dengan tujuan agar guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam, selain cara guru yang lain adalah melakukan feedback setelah pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

e. Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya

Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan bahwa: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa mtode yang sering di gunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ini dapat di lihat saat penulis melakukan observasi.

Penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam VIIA di MTsN 2 Murung Raya meliputi:

- a. Pada metode ceramah, disini guru memberikan penjelasan materi kepada siswa secara lisan dan siswa memperhatikan penjelasan dari pendidik. Langkah-langkah tersebut meliputi 3 langkah pokok, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan.
- b. Pada metode kisah, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun rekayasa saja. Namun Islam selalu bersumber dari dua sumber yang didapat dipercayai yaitu Al-Quran dan Hadist.
- c. Metode *Timeline* guru menyampaikan untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk Sejarah Kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu.
- d. Pada metode tanya jawab, guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan peserta didik menjawab. Di dalam penerapannya metodetanya jawab memiliki empat tahap, yaitu tahap persiapan tanya jawab, tahap awal tanya jawab, tahap pengembangan tanya jawab, tahap akhir tanya jawab. Dari keempat tahap tersebut

saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang baik.

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran Sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bias melihat urutan kejadian dan akhirnya juga biasa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bias meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya. *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk Sejarah Kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu.

Untuk selanjutnya dalam metode diskusi guru membagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Sebagai tahap terakhir dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan tindak lanjut dengan menggunakan metode penugasan atau resitasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode resitasi ini: Guru memberikan materi terlebih dahulu atau dapat meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari, guru meminta peserta didik untuk menghafal atau menyelesaikan

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, jika peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap tugas yang dikerjakan. Guru dapat memberikan hasil evaluasi tersebut pada peserta didik.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn

2 Murung Raya.

1) Kegiatan Awal

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya memulai dengan membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta

menggunakan pendekatan, strategi dan metode pelajaran yang sesuai dengan materi.

3) Kegiatan Penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberi tugas pekerjaan rumah (PR) dan mengadakan test akhir (Post test), menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

4) Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya sudah melakukan evaluasi setiap akhir sub bab materi pelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (post test), terlaksana pada proses pembelajaran, tetapi untuk pekerjaan rumah kadang-kadang saja diberikan oleh guru dengan alasan apabila tidak diberi tugas pekerjaan rumah siswa tidak belajar. Dengan demikian apa yang

dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn 2 Murung Raya

Dari penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya sebagai berikut :

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkaulitas baik. Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan guru berkompeten dan professional sesuai dengan bidangnya karena merupakan lulusan SI Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya serta sudah kualifikasi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2) Pengalaman Guru

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sebagaimana dikatehui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sudah berpengalaman.

Berdasarkan hasil penyajian data, guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 tahun mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan sudah pernah mengikuti pelatihan dan penataran serta sudah sertifikasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dari segi pangalaman sudah cukup professional dibidangnya dan guru Sejarah Kebudayaan Islam cukup mengetahui bagaimana menghadapi peserta didik mulai kelas VII smpai kelas IX.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan dari penyajian data diketahui minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan cukup beminat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelas hampir semua peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan, namun terkandang ada yang suka bercanda dengan temanya. Menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam hal itu kemungkinan disebabkan para siswa ingin belajar sambil bermain.

Untuk menyikapi siswa tersebut dalam proses pembelajaran alangkah baiknya guru mempunyai strategi dan metode yang bervariasi.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berbungan dengan kegiatan pembelajaran, keberadannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran khususnya di MTsN 2 Murung Raya .

Sarana prasarana penunjang pembelajaran suatu madrasah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penyajian data diketahui bahwa MTsN 2 Murung Raya memiliki fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran tergolong sudah lengkap seperti sudah adanya mushola, perpustakaan, uks, sanggar pramuka, ruang kelas yang nyaman serta buku pegangan untuk peserta didik pun sudah ada. Sehingga dari segi sarana prasarana sudah cukup menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penggunaan guru dalam menentukan berbagai metode Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu langkah awal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adalah menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar pembelajaran bisa lebih terarah, dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rencana penggunaan metode dalam pembelajaran yaitu, ceramah, metode kisah, metode time line, diskusi, tanya jawab dan penugasan
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Murung Raya, diperoleh kesimpulan bahwa : Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A di MTsN 2 Murung Raya meliputi metode ceramah, metode kisah, metode timeline, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.
3. Penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam VII A di MTsN 2 Murung Raya meliputi:

- a. Pada metode ceramah, disini guru memberikan penjelasan materi kepada siswa secara lisan dan siswa memperhatikan penjelasan dari pendidik. Langkah-langkah tersebut meliputi 3 langkah pokok, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan.
- b. Pada metode kisah, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun rekayasa saja.
- c. Metode *Timeline* guru menyampaikan untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk Sejarah Kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu.
- d. Pada metode tanya jawab, guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan peserta didik menjawab. Di dalam penerapannya metodetanya jawab memiliki empat tahap, yaitu tahap persiapan tanya jawab, tahap awal tanya jawab, tahap pengembangan tanya jawab, tahap akhir tanya jawab. Dari keempat tahap tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang baik.

- e. Untuk selanjutnya dalam metode diskusi guru membagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Sebagai tahap terakhir dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan tindak lanjut dengan menggunakan metode penugasan atau resitasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode resitasi ini: Guru memberikan materi terlebih dahulu atau dapat meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari, guru meminta peserta didik untuk menghafal atau menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, jika peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap tugas yang dikerjakan. Guru dapat memberikan hasil evaluasi tersebut pada peserta didik.

B. Saran

1. Untuk Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Agar pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah cukup baik tetap berlangsung, hendaklah guru senantiasa mengupayakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, agar siswa benar-benar memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan akhirnya mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode ceramah hendaknya guru lebih menekankan pada pendekatan yang

komunikatif dengan peserta didik adanya pemerataan dalam metode tanya jawab sehingga peserta didik yang bertanya maupun yang menjawab tidak itu-itu saja. Terus berusaha melakukan perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran SKI.

2. Untuk Peserta Didik

Peserta didik harus lebih aktif pada saat tanya jawab dan berdiskusi serta memanfaatkan waktu pembelajaran yang ada dengan baik sehingga mendapatkan pemahaman yang maksimal. Kerjakan tugas yang diberikan guru dengan sepenuh hati, karena tugas tersebut adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Bersungguh-sungguhlah dan berusaha dalam mencari ilmu.

3. Untuk Sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai pengemban amanat orang tua dan masyarakat diharapkan selalu memantau dan mengawasi kinerja guru, kegiatan siswa. Pemantauan seperti ini secara logis akan berimplikasi pada peningkatan kualitas *out put* pendidikan yang dicita-citakan.

3. Pemerintah Terkait

Kementrian Agama sebagai lembaga pengendali mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama selayaknya menyediakan media pembinaan kompetensi guru agar mampu meningkatkan keahliannya. Media tersebut bisa berupa pelatihan maupun penyebaran petunjuk teknis dan pedoman kurikulum baru sebagai bahan acuan bagi guru

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang perencanaan penggunaan berbagai metode dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas serta interaksi pembelajaran pada peserta didik untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Amal. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jurnal PGMI Madrasatuna. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Volume 04, Nomor 01.
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yayasan Bintang Budaya.
- Latifah, Dyah L. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Moleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Zein. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama*. Penerbit Ak Group dan Indra Buana: Yogyakarta.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Pers.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Shoidah, Umami. 2009. *Manajemen Kesiswaan yang Efektif*.

Subroto, Soryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Surabaya*, PT Bina Ilmu.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Pisangan, Ciputat pers.